

**PENGARUH PENGGUNAAN MARKOBAR TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SD
MUHAMMADIYAH 18 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

NUR BALQIS HUMMAIRA

NPM : 2102090080



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



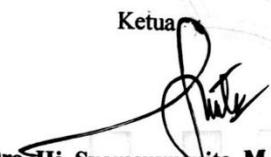
Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 23 April 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Nur Balqis Hummaira
NPM : 2102090080
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Markobar terhadap Keterampilan Berbicara
Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Jurnal
() Tidak Lulus

Ketua


Dra. Hj. Syamsuyuraita, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
2. Prof. Dr. Elfrianto, M.Pd.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-Mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi :

Nama Lengkap : Nur Balqis Hummaira
N.P.M : 2102090080
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Markobar terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan.
Diterima Tanggal :

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian koprehensif, berhak memakai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Medan, April 2025

Disetujui oleh,
Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh :

Dekan

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-Mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nur Balqis Hummaira
N.P.M : 2102090080
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Markobar terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul “ **Pengaruh Penggunaan Markobar terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan.** ” Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, April 2025

Yang menyatakan,


10000
METERAL
TEMPER
BCCAMX339697434

Nur Balqis Hummaira

NPM. 2102090080



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-Mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Nur Balqis Hummaira
N.P.M : 2102090080
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Markobar terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
13/02/2025	Revisi Bab 4	
26/02/2025	Revisi data BAB 4	
14/04/2025	Revisi Hasil uji Normalitas.	
16/04/2025	Revisi Hasil Pretest & Posttest	
17/04/2025	Revisi kesimpulan	
21/04/25	Acc Skripsi / Sidang	

Medan, April 2025

Diketahui oleh :

Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nur Balqis Hummaira
 N P M : 2102090080
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,83

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog Studi	Judul Yang Diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Penggunaan Markobar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan	
	Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran dengan Teknik Podcasting Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan	
	Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Augmented Reality (AR) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Desember 2024

Hormat Pemohon,



NUR BALQIS HUMMAIRA
NPM : 2102090080

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FORM K 2

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Balqis Hummaira
NPM : 2102090080
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Pengaruh Penggunaan Markobar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah 18 Medan

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :
Dosen Pembimbing : **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Desember 2024
Hormat Pemohon,

NUR BALQIS HUMMAIRA
NPM : 2102090080

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3878/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2024
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Nur Balqis Hummaira**
N P M : 2102090080
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : **Pengaruh Penggunaan Markobar terhadap Keterampilan Berbicara
Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan**

Pembimbing : **Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarasa tanggal : **06 Desember 2025**

Medan, 05 Jumadil Akhir 1446 H
06 Desember 2024 M



Dibuat rangkap 4 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



ABSTRAK

Nur Balqis Hummaira, NPM. 2102090080. “PENGARUH PENGGUNAAN MARKOBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 18 MEDAN”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran Markobar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan. Markobar, sebagai tradisi lisan dari budaya Mandailing, diadaptasi menjadi strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian pesan secara bergiliran, sopan, dan terstruktur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen di mana kelas V-A sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan penggunaan Markobar, sedangkan kelas V-B sebagai kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi keterampilan berbicara yang mencakup indikator pilihan kata, struktur kalimat, ekspresi, kelancaran berbicara, dan ketepatan isi.

Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan bantuan SPSS versi 26 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan Markobar terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Markobar efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, sekaligus menjadi upaya pelestarian budaya lokal yang bermakna dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Markobar, Keterampilan Berbicara, Siswa, Strategi Pembelajaran

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan Pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Skripsi ini diajukan dengan judul: **“PENGARUH PENGGUNAAN MARKOBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 18 MEDAN”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan yang dimiliki, namun penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Saran dan kritik positif yang bersifat membangun merupakan sesuatu yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan tulisan yang akan datang.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua yang tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ibunda **Novalisa keliat**, dan opung tersayang **Joni Ramli Jonain Harahap**, dan seseorang yang sedang

menjalin hubungan dengan penulis karena telah banyak memberikan doa restu, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini. Dan penulis berterimah kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dan penyusunan skripsi.
6. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
8. **Keluarga besar** yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
9. **Rizky Andini Aulia** dan **Ghassani Najwa Siesfa** yang selalau memberi dukungan serta bantuan semangat sehingga penulis selalu ingat untuk menyelesaikan skripsi

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2025

Penulis

Nur Balqis Hummaira

NPM 2102090080

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Kerangka Teoritis.....	16
2.1.1 Keterampilan Berbicara.....	16
2.1.1.1 Definisi Keterampilan Berbicara.....	16
2.1.1.2 Tujuan Keterampilan Berbicara.....	19
2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Berbicara Siswa	21
2.1.1.4 Pentingnya Kemampuan Keterampilan Berbicara dalam Pendidikan	24
2.1.2 Konsep Penggunaan Markobar Dalam Pembelajaran	28
2.1.2.1 Pengertian Markobar	28
2.1.2.2 Tujuan Penggunaan Markobar dalam Pembelajaran	30
2.1.2.3 Dampak Penggunaan Markobar terhadap Keterampilan Berbicara Siswa.....	32
2.1.2.4 Penggunaan Markobar dalam Kegiatan Pembelajaran.....	34
2.1.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Markobar.....	36

2.1.3 Implementasi Markobar Dalam Pembelajaran	38
2.1.3.1 Langkah-Langkah Penggunaan Markobar Dalam Pembelajaran	38
2.1.4.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia	41
2.2 Penelitian Yang Relevan	41
2.3 Kerangka Konseptual.....	44
2.4 Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Pendekatan Penelitian	48
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
3.3.2 Sampel	50
3.4 Variabel dan Definisi Operasional	50
3.5 Instrumen Penelitian	52
3.6 Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 Analisis Data Penelitian.....	58
4.1.1.1 Uji Validitas <i>Expert</i> (Ahli)	58
4.1.2 Pengujian Prasyarat	67
4.1.2.1 Uji Normalitas	67
4.1.2.2 Uji Homogenitas	68
4.1.3 Pengujian Hipotesis	69
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian	49
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi	53
Tabel 3.3 Kompetensi Keterampilan Berbicara	54
Tabel 3.4 Kategori Kelayakan Instrument	55
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Uji Validitas	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Ahli (Expert Judgment)	60
Tabel 4.3 Nilai Pretest Kelas Kontrol	62
Tabel 4.4 Nilai Pretest Kelas Eksperiment	63
Tabel 4.5 Nilai Posttest Kelas Kontrol	64
Tabel 4.6 Nilai Posttest Kelas Eksperiment	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	46
Gambar 4.1 Data Pretest Kelas Kontrol	62
Gambar 4.2 Data Pretest Kelas Eksperimen	63
Gambar 4.3 Data Posttest Kelas Kontrol	65
Gambar 4.4 Data Posttest Kelas Eksperimen	66
Gambar 4.5 Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	72
Gambar 4.6 Rata-rata Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	85
Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Eksperimen	87
Lampiran 3. Modul Ajar Kelas Kontrol	97
Lampiran 4. Lembar Instrument Penilaian.....	107
Lampiran 5. Uji Validitas Ahli.....	115
Lampiran 6. Uji Normalitas	117
Lampiran 7. Uji Homogenitas	118
Lampiran 8. Uji Hipotesis	119
Lampiran 9. Data Mentah Posttest Kelas Eksperimen	120
Lampiran 10. Data Mentah Posttest Kelas Kontrol	121
Lampiran 11. Data Mentah Pretest Kelas Kontrol	122
Lampiran 12. Data Mentah Pretest Kelas Eksperimen	123
Lampiran 13. Lembar Wawancara	124
Lampiran 14. Turnitin	127
Lampiran 15. Surat Balasan	128
Lampiran 16. Dokumentasi	129

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing.

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education) (Pristiwanti, n.d.).

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Pendidikan dianggap penting bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang berkualitas sehingga mampu menerima zaman yang selalu berubah. Didalam pendidikan, bahasa adalah salah

satu bagian dari perilaku yang mencerminkan karakter siswa, bahasa juga diharapkan mampu membantu siswa dalam mengenal dirinya, memudahkan untuk berinteraksi dengan orang sekitarnya.

Pendidikan di Sekolah Dasar menjadi faktor yang sangat penting dan karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang dan pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa di sekolah dasar lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan sehingga, agar tahap perkembangan belajar siswa sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan proses pembelajaran di sekolah dasar, yaitu faktor guru, siswa, lingkungan, sarana dan prasarana.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban manusia. Melalui pendidikan, individu dibimbing untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Dalam konteks pendidikan formal, pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya berbicara, menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Berbicara adalah salah satu keterampilan dasar yang menunjang komunikasi sehari-hari sekaligus menjadi alat utama dalam menyampaikan ide, gagasan, dan aspirasi. Kemampuan berbicara yang baik memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan bermasyarakat. Namun, meskipun keterampilan berbicara memiliki

peran yang begitu penting, kenyataannya masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berbicara diartikan sebagai aktivitas berkata, bercakap, menggunakan bahasa, atau menyampaikan pendapat baik secara lisan maupun tulisan. Berbicara adalah salah satu cara untuk menyampaikan pesan dan amanat secara verbal. Dalam prosesnya, pembicara bertindak sebagai pengkode, menggunakan kode bahasa untuk mengirimkan pesan dan amanat. Pesan tersebut kemudian diterima oleh pendengar yang berperan sebagai pengkode, menguraikan kode-kode yang disampaikan untuk memberikan makna dan interpretasi. Proses komunikasi ini berlangsung secara interaktif, dengan pembicara dan pendengar bergantian peran, menciptakan alur komunikasi timbal balik yang dinamis (Parinduri, Yuningsih, & Suri, 2024).

Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran keterampilan berbicara menjadi salah satu tantangan yang harus diatasi oleh para pendidik. Salah satu kendala yang sering ditemui adalah rasa kurang percaya diri siswa untuk berbicara di depan orang lain. Selain itu, siswa sering kali kesulitan menyusun kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan pemikiran mereka. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah minimnya strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berbicara secara aktif dan menyenangkan. Banyak guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa menjadi

pasif dalam pembelajaran. Akibatnya, potensi siswa dalam berbicara tidak berkembang secara optimal.

Keterampilan berbicara menduduki posisi penting dalam memberi dan mendapatkan informasi serta memajukan hidup dalam peradaban dunia modern. Selain itu dengan keterampilan berbicara yang baik, pembicara dapat berbicara dengan baik pada bermacam situasi dan kondisi. Keterampilan berbicara adalah kemampuan menghasilkan bunyi yang memiliki artikulasi atau mengucapkan kata-kata yang bertujuan untuk mengapresiasi, atau menyampaikan sesuatu (Larosa & Iskandar, 2021).

Menurut Saddono dalam (Nikmah, Setyawan, & Citrawati, 2020) keterampilan berbicara diartikan sebagai keterampilan mekanistik yang harus dilatih agar terampil dalam berbicara. Pada aspek keterampilan berbicara salah satunya adalah bercerita atau menceritakan kembali cerita yang pernah diketahui sebelumnya. Siswa dapat menceritakan kembali suatu peristiwa atau cerita fiksi dengan tepat dalam pembelajaran di kelas.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia memberikan ruang yang lebih luas bagi pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Pendekatan kurikulum ini memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah dengan memanfaatkan budaya lokal sebagai media pembelajaran. Budaya lokal tidak

hanya kaya akan nilai-nilai moral, tetapi juga memiliki berbagai tradisi lisan yang dapat dimanfaatkan untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Tradisi lisan, seperti cerita rakyat, pantun, dan permainan tradisional, dapat menjadi alat yang efektif untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu budaya lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi strategi pembelajaran adalah budaya Mandailing dari Sumatera Utara. Budaya Mandailing dikenal kaya dengan tradisi lisan, salah satunya adalah tradisi yang disebut Markobar. Dalam konteks adat Mandailing, Markobar merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang digunakan untuk menyampaikan pesan, cerita, atau informasi kepada masyarakat. Tradisi ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan berbicara dalam kehidupan masyarakat Mandailing. Meskipun Markobar pada awalnya merupakan bagian dari adat istiadat Mandailing, konsepnya dapat diadaptasi menjadi strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Melalui pengadaptasian ini, Markobar tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda.

Penggunaan Markobar sebagai strategi pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki beberapa keunggulan. Pertama, Markobar dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan teman-teman sebayanya. Dalam suasana yang santai dan menyenangkan, siswa akan merasa lebih nyaman untuk menyampaikan ide mereka tanpa rasa takut salah. Kedua, Markobar dapat melatih kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang terstruktur. Dalam aktivitas

bercerita atau berdialog, siswa akan dilatih untuk berpikir secara sistematis dalam menyampaikan pesan mereka. Ketiga, Markobar dapat memperkaya kosa kata siswa. Melalui aktivitas berbicara yang melibatkan penggunaan bahasa yang variatif, siswa akan terbiasa menggunakan kosa kata baru yang mereka pelajari. Keempat, Markobar dapat melatih kemampuan siswa dalam mendengarkan dan memahami pesan dari lawan bicara mereka. Kemampuan mendengarkan merupakan salah satu aspek penting dalam komunikasi yang sering kali terabaikan dalam pembelajaran berbicara.

Markobar dapat dikatakan sebuah seni retorika (berbicara), yang berasal dari tradisional nilai budaya kearifan lokal pada masyarakat mandarin, yang pertama dan paling utama pada praktik adat istiadat yang mengaturnya serta menjadikan paradigma (pandangan) dalam Bahasa.

Menurut Bakhsan Parinduri markobar dalam bahasa Mandailing secara sederhana berarti berbicara. Namun, dalam pengertian yang lebih luas, Markobar mengacu pada pembicaraan resmi yang dilakukan dalam berbagai upacara adat Mandailing, baik pada acara siriaon (pesta yang bersifat gembira) maupun silulutun (pesta yang bersifat duka cita). Tradisi Markobar telah menjadi bagian dari norma masyarakat Mandailing yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam praktiknya, terdapat variasi dalam cara penyampaian dan isi pembicaraan (Parinduri, Yuningsih, & Suri, 2024).

Adapun kaitannya dengan penelitian saya, markobar bukan hanya dilihat sebagai upacara adat semata, melainkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk

mengembangkan keterampilan berbicara, terutama dalam konteks komunikasi verbal yang sopan dan penuh pengertian. Hal ini relevan dengan keterampilan berbicara siswa, karena proses penyampaian pesan dalam markobar membutuhkan penguasaan bahasa yang baik, kemampuan berbicara dengan percaya diri, serta keterampilan dalam menjaga hubungan sosial melalui komunikasi yang sesuai dengan norma dan budaya yang ada.

Konsep Markobar yang diadaptasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan dirancang sebagai aktivitas interaktif yang melibatkan siswa secara aktif. Dalam implementasinya, Konsep Markobar dapat diadaptasi menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menarik dalam bentuk permainan kelompok, di mana siswa diminta untuk bercerita, berdialog, atau menyampaikan pendapat mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus efektif dalam melatih keterampilan berbicara siswa. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga dilatih untuk mendengarkan, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, konsep Markobar dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan berbicara siswa.

Pemilihan SD Muhammadiyah 18 Medan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik siswa yang beragam dari berbagai latar belakang budaya. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Medan yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Di SD Muhammadiyah 18 Medan menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil observasi yang saya temukan diawal, bahwa banyak siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah saat diminta berbicara di depan kelas atau dalam forum diskusi. Sebagian besar siswa terlihat gugup, berbicara terbata-bata, atau bahkan enggan berbicara sama sekali. Hal ini menunjukkan kurangnya pembiasaan dan motivasi untuk berbicara di hadapan orang lain. Selain itu, banyak siswa yang kesulitan menyusun kalimat secara terstruktur dan logis. Pemilihan kata-kata yang tidak tepat seringkali membuat pesan yang mereka sampaikan menjadi tidak jelas atau sulit dipahami.

Permasalahan ini semakin kompleks karena minimnya penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis aktivitas berbicara. Sebagian besar guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah atau pemberian tugas membaca tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berbicara secara aktif. Akibatnya, potensi siswa dalam berbicara tidak berkembang secara optimal. Selain itu, kurangnya pemanfaatan budaya lokal sebagai media pembelajaran juga menjadi salah satu kendala utama. Padahal, budaya lokal seperti tradisi Markobar dari masyarakat Mandailing memiliki nilai edukasi yang tinggi dan berpotensi untuk melatih keterampilan berbicara secara aktif, kontekstual, dan menyenangkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran di SD Muhammadiyah 18 Medan masih membutuhkan inovasi, terutama dalam memberikan pengalaman berbicara yang menyeluruh kepada siswa.

Permasalahan tersebut menjadi semakin mendesak untuk diatasi, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran berbasis aktivitas, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Jika situasi ini dibiarkan tanpa intervensi yang tepat, maka siswa akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara yang esensial bagi keberhasilan akademik dan sosial mereka. Dalam hal ini, tradisi Markobar memiliki potensi besar untuk diadaptasi menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Markobar merupakan tradisi lisan masyarakat Mandailing yang menuntut pembicara untuk berbicara dengan percaya diri, terstruktur, dan penuh sopan santun sesuai norma budaya. Dengan mengintegrasikan konsep ini ke dalam pembelajaran, siswa tidak hanya akan belajar berbicara dengan lebih baik, tetapi juga memahami pentingnya nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh penggunaan Markobar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih baik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis budaya lokal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan memanfaatkan budaya lokal sebagai strategi pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis

bagi para pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan memanfaatkan budaya lokal sebagai strategi pembelajaran, pendidik tidak hanya membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal yang semakin terpinggirkan oleh arus globalisasi.

Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik. Dalam hal ini, penggunaan Markobar sebagai strategi pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya berfungsi untuk melatih keterampilan berbicara siswa, tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya mereka. Dengan memahami dan menghargai budaya lokal, siswa akan memiliki rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya mereka sendiri, yang pada akhirnya akan memperkuat karakter dan jati diri mereka sebagai generasi penerus bangsa.

Pengembangan keterampilan berbicara melalui konsep Markobar juga didasarkan pada teori pembelajaran aktif, yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas berbicara yang melibatkan interaksi dengan teman-teman sebayanya, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka. Selain itu, pembelajaran

aktif juga memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman, yang merupakan salah satu cara belajar yang paling efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Markobar sebagai strategi pembelajaran memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran, siswa tidak hanya belajar keterampilan berbicara, tetapi juga belajar menghargai dan melestarikan budaya mereka sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis budaya lokal yang relevan dan efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan isi latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan berbicara siswa akibat kurangnya kepercayaan diri dan keberanian untuk berbicara di depan umum.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru cenderung konvensional dan kurang melibatkan aktivitas interaktif yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3. Minimnya pemanfaatan budaya lokal, seperti tradisi Markobar, sebagai media pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa.

4. Lingkungan belajar yang kurang kondusif menyebabkan siswa merasa khawatir atau takut untuk berbicara, baik karena tekanan dari teman maupun suasana kelas yang kurang mendukung.
5. Kurangnya keterlibatan orang tua dan komunitas lokal dalam mendukung pembelajaran berbasis budaya lokal, sehingga siswa kehilangan kesempatan untuk belajar langsung dari sumber budaya.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan Markobar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V.A SD Muhammadiyah 18 Medan. Pembelajaran berbasis Markobar akan diterapkan dalam kelas melalui kegiatan bermain peran, bercerita, dan diskusi. Studi ini tidak mencakup aktivitas di luar kelas atau ekstrakurikuler. Partisipan penelitian adalah siswa kelas V dan guru yang mengimplementasikan strategi ini. Tujuannya adalah mengevaluasi efektivitas Markobar dalam meningkatkan keterampilan berbicara serta mengidentifikasi tantangan dan potensi integrasi budaya lokal dalam pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Strategi Markobar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas Eksperimen SD Muhammadiyah 18 Medan?
2. Bagaimana Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas Kontrol SD Muhammadiyah 18 Medan?
3. Bagaimana Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas Eksperiment SD Muhammadiyah 18 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Strategi Markobar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas Eksperimen SD Muhammadiyah 18 Medan.
2. Untuk Mengetahui Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas Kontrol SD Muhammadiyah 18 Medan.
3. Untuk Mengetahui Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas Eksperimen SD Muhammadiyah 18 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur tentang penerapan budaya lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
 - b. Memberikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh budaya lokal, seperti tradisi Markobar, dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.
 - c. Menambah wawasan dalam studi mengenai integrasi budaya lokal sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Manfaat bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan peneliti mengenai penerapan budaya lokal dalam pembelajaran, serta memberikan

pengalaman berharga dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan yang menghubungkan kebudayaan dan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam menyusun dan mengembangkan ide penelitian yang berbasis budaya.

b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan saran bagi guru untuk mengevaluasi dan meningkatkan strategi pembelajaran yang digunakan, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Dengan mengintegrasikan tradisi Markobar dalam pembelajaran, diharapkan guru dapat menciptakan suasana yang lebih menarik dan mendalam, yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam berbicara di kelas.

c. Manfaat bagi Siswa

Dengan penerapan kegiatan berbasis tradisi Markobar, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan kontekstual. Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih percaya diri dan aktif dalam berbicara, serta meningkatkan keterampilan berbicara mereka baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, siswa juga dapat lebih mengenal dan memahami budaya lokal mereka melalui pembelajaran yang relevan.

d. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis budaya lokal, yang dapat memperkaya strategi pembelajaran yang ada. Diharapkan dengan mengintegrasikan budaya Mandailing seperti Markobar, sekolah dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih inklusif, menarik, dan berbasis pada konteks budaya yang mendalam. Ini juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Keterampilan Berbicara

2.1.1.1 Definisi Keterampilan Berbicara

Menurut Firmansyah dalam (Suriani, Chandra, Sukma, & Habibi, 2021) Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang dapat melatih kemampuan berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Keterampilan berbicara menduduki tempat utama dalam memberi dan menerima informasi serta memajukan hidup dalam peradaban modern. Kegiatan berbicara sebagai bagian dari keterampilan berbahasa sangat penting, baik dari segi pengajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penguasaan keterampilan berbicara harus dimiliki oleh setiap orang.

Menurut (Priatna & Setyarini, 2020) keterampilan berbicara merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang melibatkan faktor fisik, neurologis, linguistik, dan psikologis secara luas. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan sebagai penentu keberhasilan berbicara sehingga faktor tersebut harus diperhatikan pada saat menentukan seseorang untuk mampu atau tidaknya berbicara.

Menurut Permana dalam (Anjelina & Tarmine, 2022) Keterampilan berbicara adalah sebuah proses komunikasi seseorang dalam merangkai berbagai macam kata menjadi sebuah kalimat sehingga orang lain mengerti pesan yang disampaikan baik berupa ide, pendapat, gagasan, atau dalam bentuk mengungkapkan segala perasaan dan isi hati. Siswa yang terampil berbicara dapat membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga dapat berkomunikasi dengan jelas dan mudah dipahami.

Menurut (Rayhan, Ananda, Rizal, & Sutiyani, 2023) Keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengungkapkan pendapat, pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan.

Menurut (Muazar Habibi, Kadir Jaelani, & Nilawati Astini, 2022) Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipengaruhi oleh keterampilan menyimak dan membaca.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Berbicara bukan hanya sekadar alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebuah proses yang melibatkan pemilihan kata, nada, dan ekspresi untuk memastikan pesan tersebut diterima dengan baik oleh pendengar. Keterampilan ini sangat penting dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam konteks sosial

maupun pendidikan, karena berbicara menjadi salah satu cara utama untuk membangun hubungan dan berbagi informasi.

Keterampilan berbicara memiliki kedudukan yang sangat penting, tidak hanya dalam pembelajaran bahasa tetapi juga dalam berbagai bidang lainnya. Berbicara memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan ide dan gagasan secara efektif, serta memainkan peran sentral dalam interaksi sosial. Menurut pendapat beberapa ahli, kemampuan berbicara dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti fisik, neurologis, linguistik, dan psikologis, yang semuanya mempengaruhi bagaimana seseorang berkomunikasi. Oleh karena itu, keterampilan berbicara tidak dapat berkembang secara maksimal tanpa adanya latihan yang konsisten.

Pentingnya keterampilan berbicara ini menuntut perhatian lebih dalam pengajaran, terutama pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, pengajaran keterampilan berbicara kepada siswa perlu dilakukan sejak dini agar mereka dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan baik. Hal ini akan membantu siswa tidak hanya dalam menyampaikan gagasan dan pemikiran secara lisan, tetapi juga dalam menjalin hubungan sosial yang sehat. Dengan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat mengungkapkan perasaan dan ide mereka dengan percaya diri, yang pada gilirannya akan membentuk generasi yang lebih kreatif dan mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

2.1.1.2 Tujuan Keterampilan Berbicara

Menurut Tarigan dalam (Anjelina & Tarmini, 2022) mengemukakan tujuan utama dari berbicara adalah agar dapat berkomunikasi dengan orang lain dan memudahkan manusia berinteraksi antara satu dengan yang lain. Adapun tujuan umum dari berbicara yaitu memberitahu, menjamu, dan meyakinkan.

Menurut Mujianto dalam (Bahasa & Supriyati, 2020) pada umumnya tujuan berbicara adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan dorongan Pembicara dikatakan mendorong apabila ia berusaha memberikan semangat, membangkitkan gairah dan penekanan perasaan yang kurang baik, serta menunjukkan rasa hormat pada pengabdian.
2. Untuk menumbuhkan keyakinan Pembicara yang mempunyai tujuan seperti ini biasanya ingin mempengaruhi keyakinan atau sikap mental atau intelektual pada pendengarnya. Alat yang dipakai adalah yang mendasarkan pada kuatnya argumentasi yang dibuat pembicara. Oleh sebab itu, biasanya pembicara dalam berbicaranya dilengkapi dengan bukti-bukti, fakta-fakta dan contoh konkret.
3. Untuk berbuat atau bertindak Seorang pembicara yang mempunyai tujuan seperti ini biasanya menghendaki adanya tindakan atau reaksi fisik dari para pendengarnya. Dasar dari tindakan tersebut adalah adanya suatu keyakinan yang sudah mendalam atau terbakarnya suatu emosi.

4. Untuk memberitahukan Penyajian lisan yang bertujuan untuk biasanya pembicara bila ingin memberitahukan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengarnya agar mereka mengerti tentang suatu hal. Reaksi yang diinginkan dari uraian jenis ini adalah agar mereka mengerti tentang suatu hal. Reaksi yang diinginkan dari uraian jenis ini adalah agar para pendengarnya mendapat pengertian yang tepat, menambah pengetahuan yang belum diketahuinya atau dirasa kurang.
5. Untuk menyenangkan Apabila seorang pembicara mempunyai maksud menggembarakan para pendengarnya dalam suatu pertemuan, maka tujuannya adalah menyenangkan. Humor merupakan alat yang sangat penting dalam penyajian semacam ini. Untuk hal tersebut suatu kesegaran dan keaslian bahan pembicaraan merupakan hal yang sangat penting.

Menurut Kathleen dalam (Riris Nurkholidah Rambe, Andini Syahfitri, Aini Humayroh, Nadila Alfina, Putri Azkia, & Tania Dwi Rianti, 2023) tujuann keterampilan berbicara adalah agar peserta didik terlibat dalam realistik daripada hanya berlatih materi linguistik. Dalam proses pembelajaran disekolah, keterampilan berbicara siswa masih perlu dibimbing, terutama adanya permodelan pembelajaran yang baik dari guru.

Dapat disimpulkan tujuan utama dari berbicara adalah untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif antar individu, yang memungkinkan mereka untuk saling bertukar informasi dan membangun hubungan sosial. Berbicara bertujuan untuk memberitahu, meyakinkan, dan mengundang reaksi dari

pendengar, baik itu berupa pemahaman, keyakinan, atau tindakan. Keterampilan berbicara juga dapat digunakan untuk memberikan dorongan, mempengaruhi keyakinan, menyampaikan informasi, atau menyenangkan pendengar melalui humor dan penyajian yang menarik. Setiap tujuan ini membutuhkan pendekatan yang berbeda, seperti penggunaan bukti dan argumen untuk meyakinkan, atau pendekatan yang lebih ringan untuk menghibur.

Dalam konteks pendidikan, keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Selain berlatih materi linguistik, siswa juga perlu dilibatkan dalam situasi nyata yang melibatkan komunikasi langsung. Pembelajaran berbicara di sekolah harus didampingi dengan model pembelajaran yang baik dari guru, yang tidak hanya mengajarkan teknik berbicara, tetapi juga membantu siswa memahami bagaimana berbicara secara efektif dalam berbagai konteks sosial dan akademik. Hal ini akan membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik, yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai situasi.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Berbicara Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan berbicara siswa sangat kompleks dan saling terkait, mencakup berbagai aspek yang melibatkan individu, lingkungan, psikologis, dan linguistik. Dalam kajian ini, penting untuk memahami bagaimana setiap faktor tersebut dapat berdampak pada

kemampuan berbicara siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi efektivitas komunikasi mereka dalam konteks pendidikan.

Pertama, faktor individu memainkan peran yang sangat penting. Kemampuan berbicara siswa sangat dipengaruhi oleh usia, pengalaman, dan tingkat kecerdasan. Siswa yang lebih matang secara kognitif dan emosional biasanya memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik karena mereka dapat mengorganisir pikiran dan menyampaikan pesan dengan jelas. Selain itu, pengalaman sebelumnya dalam berbicara, baik dalam konteks keluarga, sekolah, atau masyarakat, juga mempengaruhi tingkat kenyamanan dan keterampilan berbicara siswa. Latar belakang pendidikan siswa, termasuk kemampuan bahasa dan pengetahuan yang dimiliki, juga berkontribusi terhadap seberapa efektif mereka berkomunikasi.

Selanjutnya, faktor lingkungan turut mempengaruhi kegiatan berbicara siswa. Lingkungan yang mendukung komunikasi terbuka, seperti suasana kelas yang positif dan interaktif, akan mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara. Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan tidak takut salah, sangat krusial. Selain itu, dukungan sosial dari teman sebaya juga berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara. Jika siswa merasa diterima dan didukung oleh kelompok mereka, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas dan berbicara dengan lebih lancar.

Menurut (Siti & Ain, 2024) faktor lingkungan yang kedua yaitu, bahasa ibu dan dukungan orang tua. Bahasa ibu dan dukungan orang tua juga mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, terutama bagi mereka yang menggunakan bahasa daerah di rumah. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah. Dan yang terakhir, konteks sosial dan budaya siswa juga mempengaruhi kenyamanan mereka dalam berbicara di depan umum. Guru perlu memahami perbedaan budaya siswa dan menciptakan lingkungan yang inklusif untuk membantu siswa merasa lebih percaya diri saat berbicara di kelas.

Faktor psikologis memiliki dampak signifikan terhadap kegiatan berbicara siswa. Rasa percaya diri, kecemasan, dan motivasi adalah elemen-elemen yang sangat mempengaruhi cara siswa berbicara. Siswa yang merasa cemas atau kurang percaya diri mungkin akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan mereka, meskipun mereka memiliki pengetahuan yang cukup. Sebaliknya, siswa yang termotivasi dan percaya diri lebih cenderung untuk berbicara dengan lancar dan jelas. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Terakhir, faktor linguistik atau penguasaan bahasa juga merupakan elemen yang tidak bisa diabaikan. Siswa yang memiliki pemahaman bahasa yang baik, termasuk kosakata yang luas dan kemampuan tata bahasa yang kuat, akan lebih mudah menyusun kalimat dan menyampaikan pesan dengan tepat.

Pemahaman tentang struktur kalimat dan kemampuan untuk memilih kata yang tepat sangat berpengaruh terhadap kelancaran berbicara. Tanpa keterampilan linguistik yang memadai, meskipun siswa memiliki ide yang bagus, mereka mungkin akan kesulitan untuk menyampaikan pesan mereka dengan jelas.

Secara keseluruhan, faktor-faktor ini saling mempengaruhi dan harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan keterampilan berbicara tidak hanya bergantung pada satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor individu, lingkungan, psikologis, dan linguistik. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, penting untuk menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan semua aspek ini agar siswa dapat mengoptimalkan kemampuan berbicara mereka.

2.1.1.4 Pentingnya Kemampuan Keterampilan Berbicara dalam Pendidikan

Kemampuan keterampilan berbicara dalam pendidikan sangat penting karena memiliki peran yang besar dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Keterampilan berbicara tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan komunikasi yang efektif. Dalam pembelajaran, kemampuan berbicara memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan dengan teman-teman serta guru. Hal ini penting karena berbicara adalah salah satu cara utama siswa untuk memahami

dan mengorganisir gagasan mereka, serta untuk melatih kemampuan berpikir secara logis dan sistematis.

Selain itu, keterampilan berbicara juga berperan dalam membangun kepercayaan diri siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di dalam maupun di luar kelas. Kemampuan untuk menyampaikan pendapat dengan jelas dapat meningkatkan rasa percaya diri, baik dalam situasi formal seperti presentasi, maupun dalam situasi informal seperti diskusi kelompok. Kemampuan berbicara yang terlatih juga mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan mendengarkan, memahami sudut pandang orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Ini semua merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial mereka.

Keterampilan berbicara memiliki dampak yang sangat luas dalam pendidikan. Selain membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, keterampilan berbicara juga berfungsi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Untuk itu, pengajaran keterampilan berbicara harus menjadi fokus dalam pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar dan menengah, agar siswa tidak hanya terampil dalam berbicara, tetapi juga mampu berkomunikasi secara efektif, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keterampilan berbicara menjadi bekal yang sangat berguna bagi siswa untuk sukses di berbagai bidang, baik dalam pendidikan maupun kehidupan sosial.

Pengembangan keterampilan berbicara juga memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Di dunia profesional, kemampuan berbicara yang baik sangat dibutuhkan, terutama dalam situasi seperti presentasi, negosiasi, atau saat berinteraksi dengan kolega dan klien. Siswa yang terampil berbicara sejak dini akan lebih siap menghadapi situasi tersebut karena mereka telah terbiasa mengorganisir pikiran dan menyampaikan pesan secara jelas dan persuasif. Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan keterampilan berbicara dalam kurikulum tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan akademik siswa, tetapi juga memberikan bekal yang berharga untuk sukses dalam karier mereka di masa depan.

2.1.1.5 Indikator Keterampilan Berbicara

Adapun indikator keterampilan menurut (Nanuru & Sahetapy, 2022) adalah sebagai berikut :

1. Ketepatan ucapan.
2. Pilihan Kata.
3. Intonasi.
4. Ketepatan sasaran pembicaraan.

Menurut (Maryanti, Nurfadhillah, & Arwen, 2022) :

1. Aspek Pengucapan

Pada aspek pengucapan yang mencakup nada dalam berbicara serta tingkatan jeda dalam berbicara. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa

melantangkan suaranya dan tidak tergesa-gesa saat bercerita, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dikarenakan adanya penundaan atau pengulangan kata saat bercerita.

2. Pengembangan Kosakata

Pada pengembangan kosakata yang mencakup pilihan kata (diksi) siswa sudah cukup menguasai dan mampu memilih kata yang baik dan tepat yang dapat dimengerti oleh pendengar saat berbicara atau berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

3. Penggunaan Kalimat

Pada penggunaan kalimat yang mencakup penggunaan intonasi yang tepat, beberapa siswa kurang menguasai dan belum mampu menggunakan intonasi yang baik dan tepat.

Adapun indikator keterampilan berbicara menurut (Aufa, Purbasari, & Widiyanto, 2020) yaitu:

1. Kelancaran berbicara.
2. Ketepatan pilihan kata.
3. Struktur kalimat.
4. Intonasi membaca kalimat.
5. Ekspresi

Menurut beberapa pengertian para ahli dapat disimpulkan indikator keterampilan berbicara adalah :

1. Kelancaran berbicara.
2. Ketepatan pilihan kata.
3. Struktur kalimat.
4. Intonasi membaca kalimat.
5. Ekspresi

2.1.2 Konsep Penggunaan Markobar Dalam Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Markobar

Markobar adalah salah satu tradisi lisan masyarakat Mandailing yang digunakan untuk menyampaikan cerita, nasihat, atau nilai-nilai budaya secara verbal. Markobar memiliki struktur yang

sistematis dan melibatkan interaksi aktif antara pembicara dan pendengar, menjadikannya media yang efektif untuk melatih keterampilan berbicara. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai sosial, adat, dan budaya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Menurut Zulkarnain dalam (Riris Nurkholidah Rambe, Andini Syahfitri, Aini Humayroh, Nadila Alfina, Putri Azkia, & Tania Dwi Rianti, 2023) markobar dapat dianggap sebagai seni berbicara yang berasal dari nilai-nilai dan budaya tradisional masyarakat Mandailing, khususnya dalam praktik adat yang mengatur dan menjadi acuan dalam berbahasa.

Menurut Putra dalam (Harahap & Ritonga, 2024) “markobar” merupakan salah satu tradisi lisan yang perlu dijaga dan dilestarikan. Istilah "markobar" dalam bahasa Mandailing berarti "berbicara," sesuai dengan arti kata tersebut dalam kamus bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara sendiri merujuk pada kemampuan menyampaikan ide, pemikiran, gagasan, atau informasi melalui kata-kata atau kalimat. Namun, "markobar" (marhata-hata) tidak hanya berarti berbicara biasa, melainkan mencakup kegiatan bermusyawarah atau bermufakat terkait hal-hal penting yang berhubungan dengan tradisi adat dalam kehidupan masyarakat.

Markobar juga didefinisikan sebagai salah satu dari sastra lisan Mandailing yang tergolong sebagai budaya kearifan lokal masyarakat yang seharusnya diperihara oleh masyarakat. Pada masa lampau tradisi-tradisi sastra lisan sangat berkembang pesat didalam masyarakat budaya Mandailing. Hal ini tentu sangat berkaitan erat dengan sikap lisan berbahasa dan kemampuan berbahasa pada masyarakat mandailing terlebih didalam lingkungan masyarakat mandailing (Harahap & Ritonga, 2024).

Markobar adalah salah satu tradisi dalam budaya masyarakat Mandailing yang sering kali dilaksanakan dalam rangkaian upacara pernikahan. Secara umum, markobar berfungsi sebagai sebuah sarana komunikasi yang menyampaikan pesan atau informasi antar keluarga, khususnya antara keluarga pengantin pria dan wanita. Upacara ini biasanya diawali dengan pihak keluarga pengantin wanita, diwakili oleh bibi-bibi dari pihak ibu, dan kemudian

dilanjutkan oleh bibi-bibi dari pihak ayah. Pada umumnya, markobar berisi ungkapan-ungkapan yang menggambarkan sifat, kebiasaan, atau kelemahan pengantin wanita, misalnya ketidakmampuannya dalam memasak atau membersihkan rumah.

Pesan-pesan yang disampaikan dalam markobar, meskipun mengandung kritik terhadap kekurangan pengantin, sering kali disampaikan dengan cara yang halus dan penuh kesopanan. Tujuan dari penyampaian tersebut bukan untuk merendahkan pengantin, tetapi lebih untuk meminta pengertian dan kesabaran dari keluarga pengantin pria terhadap kondisi pengantin wanita. Hal ini mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan penghargaan terhadap norma sosial dalam masyarakat Mandailing, di mana komunikasi yang sopan dianggap sebagai bentuk penghormatan.

2.1.2.2 Tujuan Penggunaan Markobar dalam Pembelajaran

Tujuan penggunaan Markobar dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, membangun kepercayaan diri, serta mengajarkan tata krama berbicara yang baik dan sopan. Salah satu tujuan utama penerapan Markobar adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara mereka, terutama dalam hal menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Dalam tradisi Markobar, peserta diharapkan mampu berbicara dengan lancar, menguasai bahasa yang tepat, dan menyampaikan informasi secara tepat sasaran. Dengan demikian, pembelajaran berbasis

Markobar memberi kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara mereka dalam situasi yang terstruktur.

Selain itu, penerapan Markobar juga bertujuan untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan orang banyak. Proses berbicara dalam tradisi ini melibatkan interaksi sosial yang memungkinkan siswa untuk menghadapi perasaan gugup atau takut berbicara di depan umum. Dengan sering berlatih berbicara di depan teman-teman atau keluarga dalam konteks yang sopan dan mendukung, siswa akan merasa lebih percaya diri. Kepercayaan diri ini akan membantu mereka tidak hanya dalam pembelajaran, tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari.

Markobar juga bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya tata krama dan etika berbicara. Dalam tradisi ini, berbicara tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan cara penyampaian yang penuh penghormatan dan kesopanan. Siswa belajar untuk menyampaikan pesan dengan cara yang tidak menyinggung perasaan orang lain, serta memahami bagaimana menyesuaikan cara berbicara sesuai dengan konteks sosial. Pembelajaran yang berbasis Markobar ini juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses komunikasi, baik dalam diskusi kelas maupun dalam kegiatan berbicara lainnya, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif.

Secara keseluruhan, penerapan Markobar dalam pembelajaran bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi

juga membangun karakter mereka dalam hal kepercayaan diri, etika berkomunikasi, dan partisipasi aktif. Hal ini membuat pembelajaran berbicara menjadi lebih menyeluruh dan mendalam, mempersiapkan siswa untuk lebih percaya diri dan efektif dalam berkomunikasi di berbagai situasi sosial.

2.1.2.3 Dampak Penggunaan Markobar terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

1. Meningkatkan Kelancaran Berbicara

Salah satu dampak utama dari penggunaan Markobar dalam pembelajaran adalah peningkatan kelancaran berbicara siswa. Dalam tradisi Markobar, siswa diberi kesempatan untuk berbicara di depan audiens, yang membantu mereka melatih keterampilan berbicara dengan lebih percaya diri dan lancar. Dengan sering berlatih berbicara di depan teman-teman atau keluarga dalam konteks yang terstruktur, siswa akan semakin terbiasa berbicara dengan lebih lancar dan mudah menyampaikan pesan.

2. Meningkatkan Penguasaan Bahasa

Penerapan Markobar dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan penguasaan bahasa siswa. Dalam tradisi ini, siswa diharapkan untuk berbicara dengan jelas, tepat, dan sopan, yang melibatkan penggunaan bahasa yang sesuai dan efektif. Mereka akan belajar untuk menyusun kalimat yang baik dan menggunakan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan pesan. Proses ini secara tidak langsung mengasah

kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara tepat dan sesuai konteks.

3. Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Berbicara

Dampak lain yang signifikan adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum. Dalam kegiatan Markobar, siswa belajar untuk berbicara dengan penuh keyakinan meskipun mereka mungkin merasa gugup atau cemas. Kesempatan untuk berbicara di depan audiens, baik itu teman sekelas atau keluarga, membantu siswa untuk mengatasi rasa takut berbicara di depan orang banyak. Rasa percaya diri ini akan berdampak positif pada partisipasi mereka dalam diskusi kelas dan berbagai kegiatan berbicara lainnya.

4. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Sosial

Markobar tidak hanya berfokus pada keterampilan berbicara secara teknis, tetapi juga mengajarkan siswa bagaimana berbicara dengan cara yang sesuai dengan norma sosial dan budaya. Dalam tradisi Markobar, cara berbicara yang sopan dan penuh penghormatan sangat ditekankan. Hal ini mengajarkan siswa untuk berbicara dengan empati, memperhatikan audiens, dan menjaga hubungan sosial yang baik. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif dan sopan akan meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang penting dalam interaksi sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, penggunaan Markobar dalam pembelajaran memberikan dampak yang mendalam terhadap perkembangan keterampilan

berbicara siswa. Melalui latihan berbicara secara langsung, peningkatan penguasaan bahasa, dan penguatan rasa percaya diri, siswa tidak hanya menjadi lebih mahir dalam berbicara, tetapi juga lebih siap untuk berinteraksi secara sosial dalam berbagai konteks.

2.1.2.4 Penggunaan Markobar dalam Kegiatan Pembelajaran

Penggunaan Markobar dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam hal komunikasi yang sopan dan menghargai pendapat orang lain. Konsep Markobar yang melibatkan proses berbicara dalam sebuah lingkaran dapat diadaptasi dengan baik dalam kegiatan kelas, terutama ketika siswa dihadapkan pada situasi di mana mereka perlu saling memberikan nasihat atau berdiskusi untuk menyelesaikan suatu masalah. Salah satu cara untuk menerapkan konsep ini adalah dengan membuat sebuah lingkaran di mana siswa duduk bersama untuk membahas masalah tertentu yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, seperti permasalahan di sekolah, kebersihan kelas, atau kerja sama dalam tugas kelompok.

Misalnya, ketua kelas dapat ditempatkan di tengah lingkaran, dan siswa lainnya bergiliran memberikan nasihat atau saran mengenai masalah yang dihadapi ketua kelas, yang mungkin berkaitan dengan pengorganisasian kelas atau pembagian tugas di dalam kelompok. Konsep Markobar yang mengutamakan saling menghargai dan berbicara dengan cara yang bijak sangat

cocok dengan kegiatan ini, karena setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka dengan penuh kesopanan, tanpa menyela atau mengganggu pembicaraan orang lain. Melalui cara ini, siswa diajarkan untuk berbicara dengan jelas, sopan, dan penuh empati, serta untuk mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh teman-teman mereka.

Kegiatan berbicara dalam bentuk lingkaran ini memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memberikan nasihat atau saran, mereka dapat melatih keterampilan berbicara mereka dalam situasi yang aman dan mendukung, di mana mereka tahu bahwa tujuan utama adalah untuk membantu dan memberi masukan yang bermanfaat. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan cara yang konstruktif, tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dibahas.

Penggunaan Markobar juga mengajarkan pentingnya saling menghargai dalam berbicara. Dalam tradisi Markobar, setiap orang dalam kelompok diberikan kesempatan untuk berbicara, dan pesan-pesan yang disampaikan selalu berisi nasihat yang bermanfaat. Begitu juga dalam pembelajaran, setiap siswa diberi ruang untuk berbicara tanpa merasa takut atau terintimidasi, dan mereka diharapkan untuk memberikan masukan yang positif dan membangun. Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara

siswa, karena mereka diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah atau memberikan nasihat satu sama lain.

Maka dari itu penggunaan Markobar dalam kegiatan pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tidak hanya dalam hal berbicara dengan lancar dan jelas, tetapi juga dalam hal berbicara dengan penuh rasa hormat dan tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan berbicara dalam lingkaran, siswa dapat belajar untuk mengatasi rasa gugup, mengembangkan kepercayaan diri, serta mengasah kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif dalam situasi yang lebih alami. Selain itu, konsep Markobar juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kesopanan, empati, dan kerjasama dalam berbicara, yang sangat berguna bagi perkembangan sosial dan akademik siswa.

2.1.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Markobar

Penggunaan Markobar dalam pembelajaran memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Kelebihan utama dari penggunaan Markobar adalah mendorong keterampilan berbicara siswa dalam konteks yang menyenangkan dan penuh makna. Dalam tradisi Markobar, siswa diajarkan untuk berbicara dengan cara yang sopan dan penuh penghormatan. Kegiatan ini juga memperkuat rasa percaya diri siswa karena mereka diberi kesempatan untuk berbicara di depan teman-teman mereka dalam situasi yang lebih santai dan mendukung. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar

berbicara secara efektif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti empati, mendengarkan dengan baik, dan menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, penggunaan Markobar dapat memperkuat kerja sama antar siswa. Ketika siswa saling memberikan nasihat dalam bentuk lingkaran, mereka belajar untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam penyelesaian masalah. Ini memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas dalam kelompok. Markobar juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat dengan jelas dan terstruktur, karena mereka dilatih untuk berbicara dengan cara yang logis dan mudah dipahami oleh orang lain.

Namun, meskipun memiliki banyak kelebihan, penggunaan Markobar juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah kemungkinan adanya perasaan cemas atau gugup pada sebagian siswa, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa berbicara di depan umum. Hal ini bisa membuat mereka merasa tertekan dan kesulitan dalam menyampaikan pendapat, sehingga mengurangi efektivitas dari kegiatan tersebut. Selain itu, bagi beberapa siswa, kegiatan berbicara dalam kelompok besar bisa menjadi pengalaman yang tidak nyaman, terutama jika mereka merasa ide atau pendapat mereka tidak dihargai atau didengarkan dengan baik oleh teman-teman mereka.

Selain itu, perbedaan karakter siswa juga bisa menjadi tantangan dalam penerapan Markobar. Beberapa siswa mungkin lebih mudah beradaptasi dengan strategi ini dan merasa nyaman berbicara, sementara yang lain mungkin lebih

pendiam dan enggan untuk berbicara di depan teman-teman mereka. Guru perlu memperhatikan perbedaan ini dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang merasa kurang percaya diri atau enggan berbicara, agar mereka tetap bisa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

2.1.3 Implementasi Markobar Dalam Pembelajaran

2.1.3.1 Langkah-Langkah Penggunaan Markobar Dalam Pembelajaran

Untuk mengimplementasikan Markobar dalam kegiatan pembelajaran secara efektif, terdapat beberapa langkah yang dapat diikuti oleh guru. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran berbicara, keterampilan sosial, dan kerjasama antar siswa. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam penerapan Markobar di kelas:

1. Persiapan Pembelajaran
 - a) Guru mempersiapkan materi atau topik yang relevan untuk dibahas dalam kegiatan Markobar. Topik tersebut bisa berkaitan dengan nilai sosial, permasalahan yang dihadapi di sekolah, atau isu yang sedang populer di kalangan siswa.
 - b) Menyusun rencana untuk sesi diskusi, termasuk pembagian waktu dan aturan berbicara agar setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara.

2. Pembentukan Lingkaran Diskusi

- a) Siswa diminta untuk duduk dalam bentuk lingkaran di kelas. Lingkaran ini menjadi simbol kesetaraan, di mana semua siswa diberi kesempatan yang sama untuk berbicara dan memberi pendapat.
- b) Guru dapat memilih seorang siswa atau ketua kelas untuk memulai diskusi dengan menyampaikan masalah atau topik yang perlu dibahas oleh kelompok.
- c) Ketua kelas atau siswa yang memulai diskusi menyampaikan masalah atau topik yang perlu dibahas secara singkat.
- d) Setiap siswa yang berada dalam lingkaran akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan nasihat atau solusi terhadap masalah yang dibahas. Dalam hal ini, setiap siswa mengungkapkan pendapat mereka dengan cara yang konstruktif dan sopan.
- e) Guru dapat memberikan pengawasan untuk memastikan agar diskusi berlangsung dengan tertib, serta mengingatkan siswa untuk berbicara secara bergiliran dan tidak mengganggu teman lainnya.

3. Mengatur Giliran Berbicara

- a) Setiap siswa diberikan giliran untuk berbicara. Dalam tradisi Markobar, berbicara secara bergiliran adalah hal yang sangat penting agar tidak ada yang mendominasi pembicaraan dan setiap siswa merasa dihargai.

- b) Guru dapat menggunakan alat bantu seperti tongkat berbicara, di mana siswa yang memegang tongkat tersebut memiliki hak untuk berbicara, sementara siswa lainnya mendengarkan dengan penuh perhatian.
- c) Setelah diskusi selesai, guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai cara mereka berbicara, apakah mereka sudah mengungkapkan pendapat dengan jelas, sopan, dan penuh rasa hormat.
- d) Siswa juga dapat diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik terhadap pendapat teman mereka, dengan memberikan apresiasi atau saran yang lebih baik.

4. Refleksi dan Penutupan

- a) Di akhir sesi, guru dapat mengajak siswa untuk melakukan refleksi tentang proses diskusi yang telah dilakukan. Siswa dapat diminta untuk berbagi pengalaman mereka tentang bagaimana mereka merasa berbicara di depan teman-teman dan memberikan nasihat.
- b) Guru memberikan kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari dalam kegiatan tersebut, serta mengingatkan pentingnya nilai-nilai yang diterapkan dalam diskusi, seperti kesopanan, kerjasama, dan saling menghargai.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penggunaan Markobar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, mendorong siswa untuk aktif berbicara, meningkatkan keterampilan sosial mereka, dan memperkuat rasa kebersamaan di dalam kelas.

2.1.4 Materi

2.1.4.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca, berbicara, dan berkomunikasi. Materi yang digunakan dalam penggunaan Markobar terhadap keterampilan berbicara siswa yaitu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Materi bab 2 buku jendela dunia, Topik Unsur Cerita Intristik.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. (Suriani, Chandra, Sukma, & Habibi, 2021) dengan judul Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan podcast memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa, lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen yang menggunakan podcast, rerata skor unjuk kerja berbicara siswa dengan motivasi rendah mencapai 79,09, sementara yang memiliki motivasi

tinggi mencapai 82,73, dengan total rerata 80,91. Di sisi lain, pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, rerata skor unjuk kerja berbicara siswa dengan motivasi rendah adalah 72,70, dan dengan motivasi tinggi sebesar 76,69, dengan total rerata 74,70. Hasil uji hipotesis dengan uji t-tes dan analisis varian dua arah menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok dengan taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,005$), yang mengindikasikan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan podcast memiliki peningkatan keterampilan berbicara yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Secara keseluruhan, penggunaan podcast sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terutama bagi mereka yang memiliki motivasi belajar tinggi (Suriani, Chandra, Sukma, & Habibi, 2021).

2. (Suriani, Chandra, Sukma, & Habibi, 2021) dengan judul Pengaruh Strategi Everyone Is Teacher Here Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 43 Ampenan pada kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Everyone is Teacher Here memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan Quasi Eksperimental Type Nonequivalent Control Group Design, di mana kedua kelas diuji dengan pre-test dan post-test untuk menilai keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Kelas eksperimen yang menerapkan strategi tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik pada post-test dengan nilai rata-rata 70,31, sementara kelas kontrol yang

menggunakan pembelajaran konvensional hanya memperoleh nilai rata-rata post-test 63,44. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, implementasi strategi *Everyone is Teacher Here* dinilai baik dengan skor 53,13, sementara pada pertemuan kedua meningkat menjadi sangat baik dengan skor 70,31. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t-test menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai Sig. 2-tailed sebesar 0,046, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi *Everyone is Teacher Here* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi ini memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 43 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023 (Paskahillah & Intiana, 2023).

3. (Harianti, Hidayat, & Hasanah, 2023) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V dengan jumlah 18 siswa yang dibagi menjadi 6 kelompok, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe round robin memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif round robin, hasil posttest menunjukkan rata-rata nilai 56,50 (dengan standar deviasi 0,8233), sedangkan hasil pretest sebelum perlakuan adalah 44,55 (dengan standar deviasi 0,6563). Dengan demikian, terlihat

bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif round robin dibandingkan dengan diskusi kelas yang menggunakan model konvensional. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu 0,139 untuk pretest dan 0,275 untuk posttest. Penerapan model kooperatif round robin merangsang keaktifan siswa dalam mengemukakan ide dan pemecahan masalah. Siswa yang bekerja dalam kelompok kecil, dengan setiap siswa bergantian mengemukakan ide dan mendiskusikannya, menunjukkan hasil yang lebih baik dalam menyampaikan pendapat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi dan memecahkan masalah bersama teman sebaya, sesuai dengan teori konstruktivisme sosial. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe round robin efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kreatif, dan berbicara dengan lebih terstruktur (Harianti, Hidayat, & Hasanah, 2023).

2.3 Kerangka Konseptual

Markobar adalah tradisi budaya dari masyarakat Mandailing yang melibatkan interaksi sosial dalam bentuk diskusi dan nasihat antar anggota kelompok. Dalam konteks pendidikan, Markobar digunakan sebagai sarana untuk melatih keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan berbicara secara bergiliran dan

memberikan nasihat dalam suasana yang saling menghargai. Tradisi ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang melibatkan kepercayaan diri, kemampuan mendengarkan, serta kemampuan berbicara dengan jelas dan sopan.

Penggunaan Markobar dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terutama dalam berbicara di depan umum dan dalam diskusi kelompok. Dengan menggunakan Markobar, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara secara bergiliran, mengemukakan pendapat, serta memberikan solusi atau nasihat terhadap masalah yang dibahas. Hal ini membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara, serta memahami pentingnya berbicara dengan jelas dan terstruktur.

Melalui penggunaan tradisi Markobar, siswa tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi mereka. Mereka diajarkan untuk saling menghargai pendapat teman-teman mereka dan berbicara dengan cara yang konstruktif. Dengan demikian, Markobar berperan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan membangun karakter sosial yang positif di dalam kelas.

Penulis mengambil solusi terhadap permasalahan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan tradisi Markobar dalam pembelajaran di kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan. Diharapkan, melalui penggunaan Markobar dalam pembelajaran, keterampilan berbicara siswa dapat berkembang dengan baik, serta dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terbiasa

berbicara di depan umum. Dengan penggunaan Markobar, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan siswa akan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau asumsi yang diajukan berdasarkan rumusan masalah penelitian, yang kemudian akan diuji melalui pengumpulan data dan analisis. Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan tradisi Markobar dalam pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan tradisi Markobar dalam pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode Kuantitatif dalam penelitian ini. Metode kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka atau variabel numerik untuk menjelaskan, menganalisis, dan memahami fenomena atau masalah yang sedang diteliti. Metode ini melibatkan proses pengumpulan data statistik, analisis statistik, dan interpretasi hasil secara matematis.

Penelitian kuantitatif, menurut Robert dalam (Saefuddin, Wulan, Savira, & Juansah, 2023) adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik dari pada naratif. Metode penelitian kuantitatif sendiri merupakan pendekatan dalam metode penelitian psikologi yang melakukan pengetesan terhadap teori melalui studi terhadap hubungan variabel-variabel tertentu.

Dapat disimpulkan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian. Pendekatan penelitian ini menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pengukuran cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan

terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi. Dimana dirancang suatu tes pilihan berganda untuk mengetahui tingkat pengetahuan serta kualitas pembelajaran yang terjadi didalam kelas kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh penggunaan markobar terhadap keterampilan berbicara siswa dikelas.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 18 Medan terletak di Jl. Pelita II No.5 Sidorame Barat I, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024 sampai bulan Agustus 2024. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul	■					
2.	ACC Judul	■					
3.	Penyusunan Proposal	■	■				
4.	Bimbingan Proposal		■				
5.	Seminar Proposal			■			
6.	Riset Penelitian			■	■		

No.	Kegiatan	Bulan					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
7.	Penulisan Skripsi						
8.	Sidang Meja Hijau						

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Adapun populasi umum dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.A yang berjumlah 20 siswa, V.B yang berjumlah 20, dan V.C yang berjumlah 23 siswa di SD Muhammadiyah 18 Medan. Populasi tersebut terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 63 siswa.

3.3.2 Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V.A dan kelas V.B di SD Muhammadiyah 18 Medan yang berjumlah 40 siswa. Teknik sampel dalam penelitian yang digunakan adalah Simple Random Sampling yakni cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam anggota populasi itu.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah keterampilan berbicara siswa karena ini adalah aspek yang diukur untuk mengetahui apakah penggunaan

Markobar mempengaruhi kemampuan berbicara siswa. Keterampilan berbicara dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti:

- a. Kemampuan menyampaikan pendapat secara jelas dan terstruktur.
- b. Kepercayaan diri saat berbicara di depan umum.
- c. Kemampuan berinteraksi atau berdiskusi dengan teman sekelas.

Alasan pemilihan Keterampilan berbicara adalah tujuan utama yang ingin ditingkatkan melalui penggunaan Markobar sebagai strategi atau pendekatan dalam pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara berhubungan langsung dengan perkembangan kemampuan komunikasi siswa di Sekolah Dasar.

2. Variabel Independen (Pengaruh)

Penggunaan Markobar dalam pembelajaran menjadi variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara siswa. Penggunaan Markobar merujuk pada penerapan aktivitas atau teknik berbicara yang diinspirasi oleh tradisi budaya Mandailing yang telah disesuaikan dengan konteks pembelajaran di kelas.

Alasan pemilihan Markobar, sebagai budaya lokal yang diadaptasi, bertujuan untuk memberikan pengalaman berbicara yang kontekstual dan menarik bagi siswa. Ini bisa mendorong siswa untuk berlatih berbicara lebih aktif dan percaya diri. Penelitian-penelitian sebelumnya tentang penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran menunjukkan potensi budaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian bidang pendidikan, teknik pengumpulan data yang lazim adalah menggunakan instrument. Menurut Suharsimi Arikunto instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Ernawati, 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan instrument observasi. Observasi Menurut sugiyono observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Penelitian ini menggunakan observasi sistematis sebab peneliti memiliki pedoman sebagai instrument pengamatannya. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dimana pedoman ini dibuat atas dasar dari indikator kemampuan berkomunikasi yang ingin dikembangkan (Magdalena, 2021). Adapun kisi-kisi untuk menilai keterampilan berbicara siswa, yaitu:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi

Indikator	Butir Pengamatan
1. Ketepatan pilihan kata.	a. Memiliki perbendaharaan kata yang banyak dalam berbicara
	b. Menggunakan kata yang sopan, ejaan kata yang benar.
	c. Menggunakan pemilihan kata yang tepat.
2. Struktur kalimat.	a. Menggunakan kalimat dengan tepat
	b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami
	c. Dapat mengucapkan kalimat dengan jelas
3. Ekspresi	a. Berbicara dengan intonasi yang sesuai.
	b. Menggunakan ekspresi sesuai materi.
	c. Menggunakan nada dengan tepat.
4. Kelancaran berbicara.	a. Menyampaikan cerita dengan tidak terbata-bata
	b. Dapat mengatur jarak antar kata dengan tepat
	c. Mampu berbicara dengan vokal yang benar dan pengucapan kata tidak terburu-buru.
5. Ketepatan isi cerita	a. Berbicara sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
	b. Memahami materi yang telah dijelaskan.
	c. Menyebutkan tokoh pada cerita.

Sumber: (Aufa, Purbasari, & Widiyanto, 2020)

Tabel 3.3 Kompetensi Keterampilan Berbicara

Kriteria	Skor
1. Sangat Baik	3,34 - 4.0
2. Baik	2,34 – 3,33
3. Cukup	1,34 – 2,33
4. Kurang	< 1,34

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain. Menurut Moleong dalam (Nurdewi, 2022) analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Data-data tersebut akan di uji menggunakan alat uji. Untuk mendukung dan mendapatkan hasil akhir penelitian, data penelitian yang akan di peroleh dan dianalis dengan menggunakan alat statistik melalui software SPSS. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Adapun pengujian-pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

d. Uji Validitas

a) Uji Validitas Ahli

Validitas *expert judgment* (ahli) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument yang valid atau mempunyai validitas tinggi. Namun sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Uji validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas konstruk

(*construct validity*). Penguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment expert*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Sebelum validasi, instrument disusun terlebih dahulu. Setelah instrument disusun kemudian dikonsultasi kepada dosen pembimbing yang dapat memberikan masukan tentang instrument yang telah disusun. Instrument lembar observasi divalidasi oleh dosen pembimbing. Validasi konstruksi instrument lembar observasi diketahui dari hasil uji coba instrument terdapat beberapa item yang sesuai dengan indikator dari variabel. Sebagai ketentuann kategori kelayakan berdasarkan kriteria sebagai berikut: (Aini & Fathoni, 2022)

Tabel 3.4 Kategori Kelayakan Instrument

Skor Dalam Persen %	Kategori Kelayakan
< 21%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
60% - 80 %	Layak
80% - 100%	Sangat Layak

Rumus untuk menentukan kategori kelayakan, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

e. Uji Normalitas

Sejatinya uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau

tidak (Penerapan, Operasional, Dan, Artha, & Intan, 2021). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-wilk diolah dengan SPSS versi 25. Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat:

- i. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- ii. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

f. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan, sehingga harus diujikan kebenarannya secara empiris. Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji t secara parsial.

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependent (Y). Dasar pengambilan kesimpulan hasil uji t dapat dilihat:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan atau nilai Sig $< 0,05$ maka strategi Markobar berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan atau nilai Sig $> 0,05$ maka strategi markobar tidak berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 18 Medan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas V.A sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 20 siswa, dan kelas V.B sebagai kelas kontrol yang juga terdiri dari 20 siswa. Strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen adalah strategi Markobar yang berbasis budaya lokal Mandailing, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

4.1.1.1 Uji Validitas *Expert Judgment* (Ahli)

Uji validitas expert (ahli) yaitu instrument yang digunakan benar-benar tepat mengukur apa yang akan diukur. Instrument yang baik yaitu instrument yang memenuhi syarat valid, instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Sebelum lembar observasi digunakan untuk dijadikan instrument penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas terhadap 15 indikator observasi.

Sebelum lembar observasi digunakan, dilakukan uji kelayakan yang telah dilakukan validator ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan lembar observasi yang akan digunakan. Validasi ahli lembar observasi divalidkan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dari Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan dosen Prodi Bahasa Indonesia yaitu Bapak Dr. Isthifa Kemal, M.Pd. dilakukan pada tanggal 27 Februari 2025

Berdasarkan penilaian yang dilakukan validator lembar observasi dinyatakan layak digunakan.

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Uji Validitas

Indikator	Butir Pengamatan	Skor
1. Ketepatan pilihan kata.	a. Memiliki perbendaharaan kata yang banyak dalam berbicara	5
	b. Menggunakan kata yang sopan, ejaan kata yang benar.	5
	c. Menggunakan pemilihan kata yang tepat.	5
2. Struktur kalimat.	d. Menggunakan kalimat dengan tepat	5
	e. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	5
	f. Dapat mengucapkan kalimat dengan jelas	5
3. Ekspresi	a. Berbicara dengan intonasi yang sesuai.	4
	b. Menggunakan ekspresi sesuai materi.	5
	c. Menggunakan nada dengan tepat.	5
4. Kelancaran berbicara.	d. Menyampaikan cerita dengan tidak terbata-bata	5
	e. Dapat mengatur jarak antar kata dengan tepat	5
	f. Mampu berbicara dengan vokal yang benar dan pengucapan kata tidak terburu-buru.	5
5. Ketepatan isi cerita	g. Berbicara sesuai dengan materi yang telah disampaikan.	5
	h. Memahami materi yang telah dijelaskan.	5
	i. Menyebutkan toko pada cerita.	5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek yang dinilai berdasarkan 5 indikator keterampilan berbicara dinyatakan dapat digunakan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa skor yang diperoleh yaitu 74 dari skor 75 yang diharapkan. Sehingga presentasi hasil penelitian instrument pada keterampilan berbicara validasi ahli adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{74}{75} \times 100 \% \\ &= 99\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka penilaian yang dilakukan validator terhadap instrument validasi keterampilan berbicara siswa mencapai 99%. Hasil validasi ahli instrument validasi keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validasi Ahli (*Expert Judgment*)

Validataor	Total Skor	Presentase	Kreteria	Keterangan
Dr. Isthifa Kemal, M.Pd	74	99%	Valid	Tidak Perlu Revisi

Hasil validator ahli oleh bapak Dr. Isthifa Kemal, M.Pd diperoleh total skor 74 dengan presentase 99% termasuk dalam kriteria valid dan keterangan tidak perlu revisi. Lebih detail lihat di lampiran 5 halaman 116.

4.1.1.2 Analisis Data Pretest (Tes Awal)

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen lembar observasi keterampilan berbicara, baik sebelum maupun sesudah perlakuan (pretest dan posttest). Indikator penilaian berbicara mencakup ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, ekspresi, kelancaran berbicara, dan ketepatan isi cerita.

Sebelum perlakuan, dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas terhadap data pretest untuk memastikan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sebanding. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kedua kelas berdistribusi normal (signifikansi $> 0,05$), sedangkan hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa varian kedua kelompok adalah homogen dengan nilai signifikansi $0,76 > 0,05$.

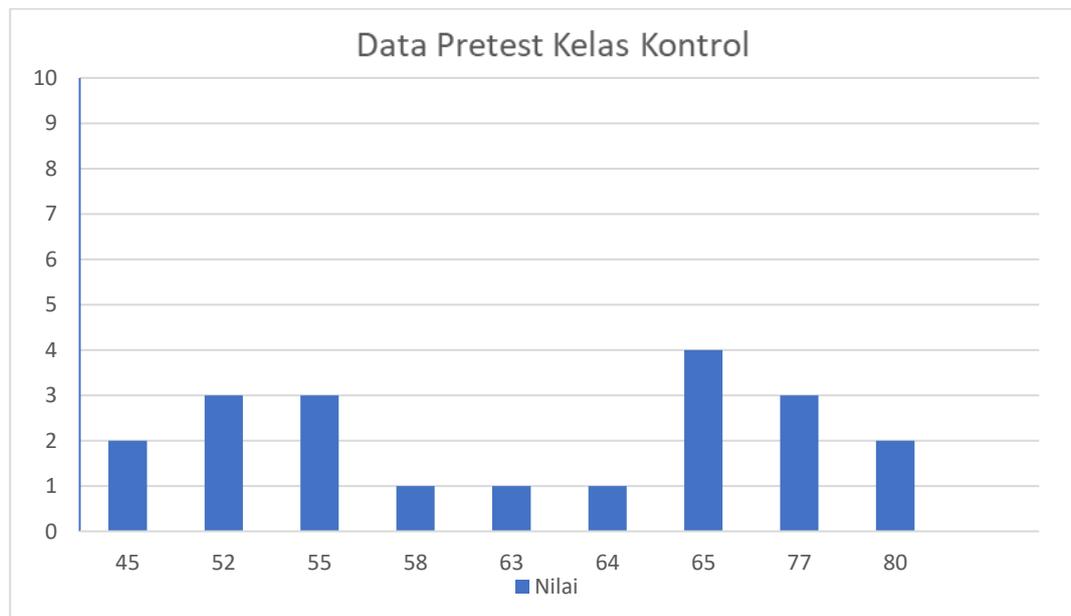
Setelah perlakuan, dilakukan posttest untuk melihat perubahan hasil keterampilan berbicara siswa. Data dianalisis menggunakan uji t (independent samples t-test) melalui SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi Markobar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui strategi pembelajaran Markobar.

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi Markobar mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta kontekstual bagi siswa, sehingga mendukung perkembangan kemampuan berbicara mereka secara efektif. Berikut yaitu nilai pretest siswa yang diperoleh:

Tabel 4.3 Nilai Pretest Kelas Kontrol

Nilai	frekuensi
45	2
52	3
55	3
58	1
63	1
64	1
65	4
77	3
80	2
Rata-rata : 62	
Nilai Tertinggi : 80	
Nilai Terenda : 45	

Untuk lebih lanjut tabel frekuensi hasil pretest kelas kontrol dapat dilihat gambar dibawah ini:

**Gambar 4.1 Data Pretest Kelas Kontrol**

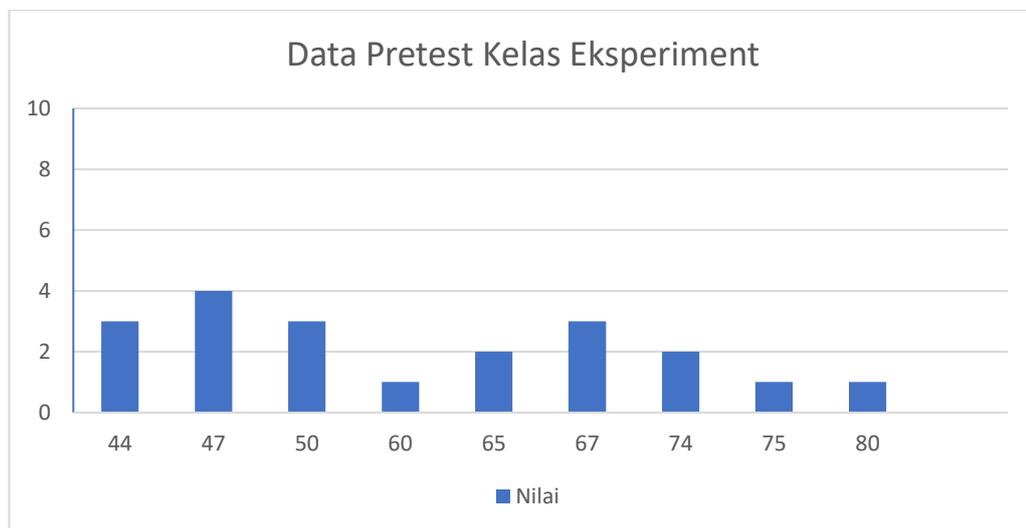
Dijabarkan dari data di atas dapat diketahui dimulai dari nilai yang paling rendah yaitu nilai 45 sebanyak 2 siswa, nilai 52 sebanyak 3 siswa, nilai 55 sebanyak 3 siswa, nilai 58 sebanyak 1 siswa, nilai 63 sebanyak 1 siswa, nilai 64 sebanyak 1 siswa, nilai 65 sebanyak 4 siswa, nilai 77 sebanyak 3 siswa, dan nilai

80 sebanyak 2 siswa. Kemudian dapat disimpulkan nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah 62.

Tabel 4.4 Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Nilai	frekuensi
44	3
47	4
50	3
60	1
65	2
67	3
74	2
75	1
Nilai	Frekuensi
80	1
Rata-rata : 55	
Nilai Tertinggi: 80	
Nilai Terendah: 44	

Untuk lebih lanjut tabel frekuensi hasil pretest kelas eksperiment dapat dilihat gambar dibawah ini :



Gambar 4.2 Data Pretest Kelas Eksperiment

Dijabarkan dari data di atas dapat diketahui dimulai dari nilai yang paling rendah yaitu nilai 44 sebanyak 3 siswa, nilai 47 sebanyak 4 siswa, nilai 50

sebanyak 3 siswa, nilai 60 sebanyak 1 siswa, nilai 65 sebanyak 2 siswa, nilai 67 sebanyak 3 siswa, nilai 74 sebanyak 2 siswa, nilai 75 sebanyak 1 siswa, dan nilai 80 sebanyak 1 siswa. Kemudian dapat disimpulkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 55.

Setelah itu dua kelas akan diajarkan dengan topik serupa yakni perihal materi unsur-unsur intristik untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa, maka digunakan instrument non tes berupa lembar observasi. Kemudian untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah tindakan dilakukan lembar observasi digunakan untuk melihat aktifitas secara individu didalam kelas.

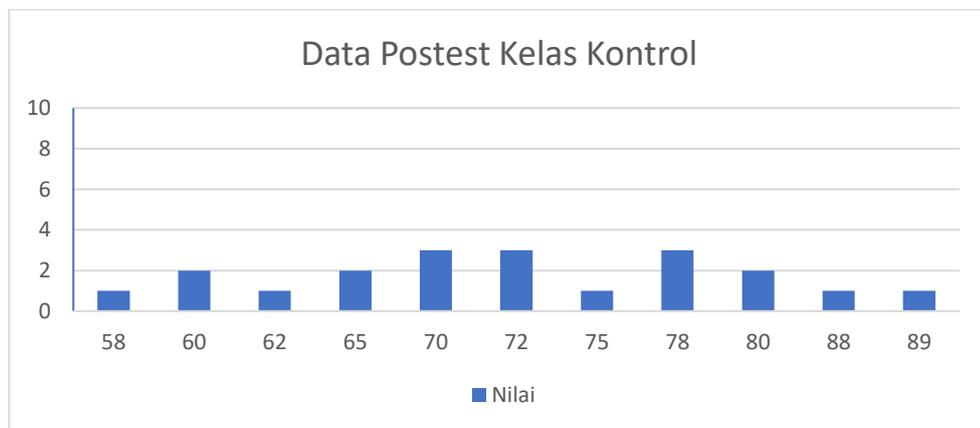
Selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode biasa dan di kelas eksperimen dengan menggunakan variabel X yaitu Strategi Markobar. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari data posttest siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen:

Tabel 4.5 Nilai Posttest Kelas Kontrol

Nilai	frekuensi
58	1
60	2
62	1
65	2
70	3
72	3

75	1
78	3
80	2
88	1
89	1
Rata-rata : 72	
Nilai Tertinggi :89	
Nilai Terendah : 60	

Untuk lebih lanjut tabel frekuensi hasil posttest kelas kontrol dapat dilihat gambar dibawah ini :



Gambar 4.3 Data Posttest Kelas Kontrol

Dijabarkan dari data di atas dapat diketahui dimulai dari nilai yang paling rendah yaitu nilai 58 sebanyak 1 siswa, nilai 60 sebanyak 2 siswa, nilai 62 sebanyak 1 siswa, nilai 65 sebanyak 2 siswa, nilai 70 sebanyak 3 siswa, nilai 72 sebanyak 3 siswa, nilai 75 sebanyak 1 siswa, nilai 78 sebanyak 3 siswa, nilai 80 sebanyak 2 siswa, nilai 88 sebanyak 1 siswa, nilai 89 sebanyak 1 siswa.

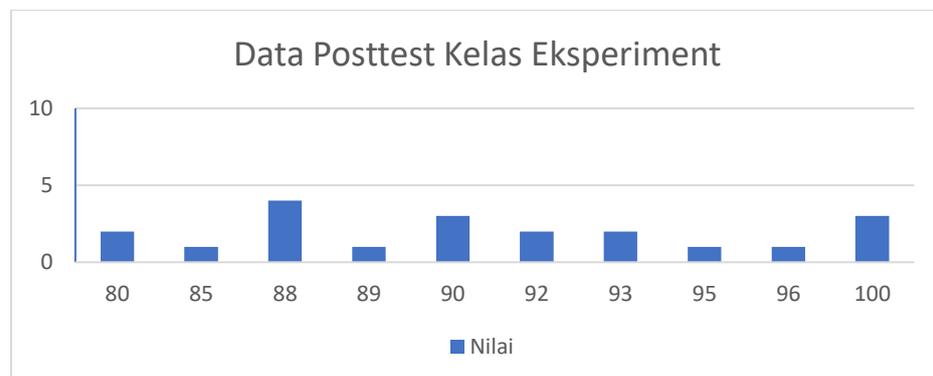
sebanyak 2 siswa, nilai 88 sebanyak 1 siswa, dan nilai 89 sebanyak 1 siswa.

Kemudian dapat disimpulkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol adalah 72.

Tabel 4.6 Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Nilai	frekuensi
80	2
85	1
88	4
89	1
90	3
92	2
93	2
95	1
96	1
100	3
Rata-rata : 91	
Nilai Tertinggi : 100	
Nilai Terendah : 80	

Untuk lebih lanjut tabel frekuensi hasil posttest kelas eksperimen dapat dilihat gambar dibawah ini :



Gambar 4.4 Data Posttest Kelas Eksperimen

Dijabarkan dari data di atas dapat diketahui dimulai dari nilai yang paling rendah yaitu nilai 80 sebanyak 2 siswa, nilai 85 sebanyak 1 siswa, nilai 88 sebanyak 4 siswa, nilai 89 sebanyak 1 siswa, nilai 90 sebanyak 3 siswa,

nilai 92 sebanyak 2 siswa, nilai 93 sebanyak 2 siswa, nilai 95 sebanyak 1 siswa, nilai 96 sebanyak 1 siswa, dan nilai 100 sebanyak 3 siswa. Kemudian dapat disimpulkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 91

4.1.2 Pengujian Prasyarat

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari dua sampel, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji ini penting sebagai prasyarat penggunaan analisis statistik parametrik, seperti *Independent Samples t-Test*. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Shapiro-Wilk, yang merupakan salah satu uji yang direkomendasikan untuk sampel kecil, yakni di bawah 50 responden.

Jumlah siswa dalam masing-masing kelas adalah 20 siswa, sehingga penggunaan uji Shapiro-Wilk dianggap paling tepat. Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Shapiro-Wilk bekerja dengan menganalisis kesesuaian antara distribusi data sampel dengan distribusi normal teoritis.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu jika nilai signifikan $\geq \alpha$ maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan $< \alpha$

maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KETERAMPILAN_BERBI CARA	5 A	.158	20	.200 [*]	.942	20	.259
	5 B	.106	20	.200 [*]	.959	20	.530

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan pada kelas eksperimen yaitu $0,259 > 0,05$ sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan pada kelas kontrol yaitu $0,530 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual terdistribusi dengan normal. Data hasil uji normalitas pada SPSS 26 for windows lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 117.

4.1.2.2 Uji Homogenitas

Sesudah data diuji normalitasnya dan menghasilkan data yang berdistribusi normal, maka selanjutnya mengetahui apakah data tersebut sudah memiliki varian yang homogen atau tidak. Analisis Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan sebagai syarat dalam analisis *independent sampel t-Tes* dan Anova. Adapun analisis uji homogenitas pada penelitian ini berbantuan SPSS versi 26 for windows.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) maka data mempunyai varian yang homogen, sedangkan jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka data mempunyai varian yang tidak homogen.

Berikut ini hasil uji homogenitas:

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KETERAMPILAN_BERBI CARA	Based on Mean	3.320	1	38	.076
	Based on Median	3.338	1	38	.076
	Based on Median and with adjusted df	3.338	1	34.263	.076
	Based on trimmed mean	3.246	1	38	.080

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan yaitu $0,76 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan sudah bersifat homogen. Hasil uji homogenitas pada SPSS versi 26 for windows lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 118.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Penggunaan Markobar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t (*independent t test*) dengan berbantuan SPSS versi 26 for windows.

Pengambilan keputusan pada uji t yaitu jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berikut ini hasil uji hipotesis:

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
LAMPILAN_BERBI	Equal variances assumed	3.320	.076	7.979	38	.000	18.75000	2.34989	13.99290	23.50710
	Equal variances not assumed			7.979	32.434	.000	18.75000	2.34989	13.96595	23.53405

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 yang mana $0.000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menyatakan bahwa ada Pengaruh Penggunaan Markobar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan. Hasil uji hipotesis pada SPSS versi 26 *for windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 119.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan Pengaruh Penggunaan Markobar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan. Pendekatan ini dipadukan dengan pembelajaran aktif yang memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses komunikasi lisan di kelas. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas V.A sebagai kelas eksperimen dan V.B sebagai kelas kontrol, dengan masing-masing jumlah siswa

sebanyak 20 orang. Pada penelitian ini, hal pertama yang peneliti lakukan yaitu, melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian peneliti menemukan masalah tersebut menjadi topik pembahasan pada penelitian ini. Penelitian menemukan hasil wawancara. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa belum memahami pembelajaran terutama materi unsur intristik. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validasi ahli keterampilan berbicara pemahaman siswa diperoleh total skor 74 dengan presentase 99% termasuk dalam kriteria sangat layak.

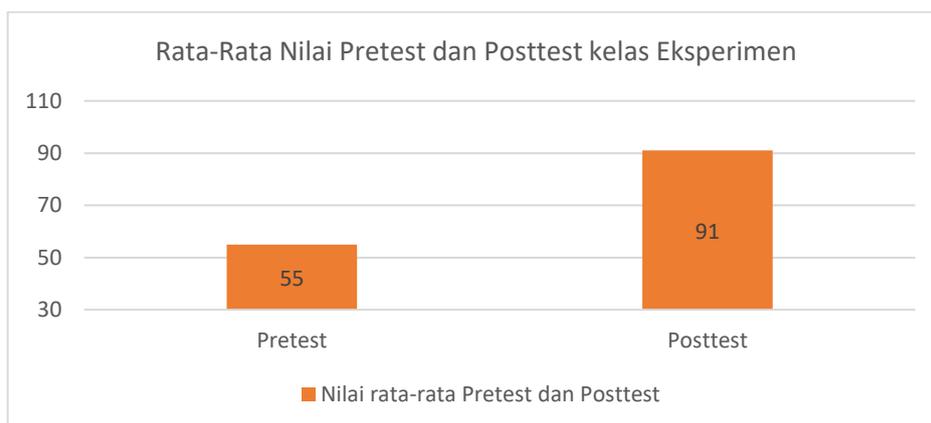
4.2.1 Pengaruh Strategi Markobar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Eksperimen SD Muhammadiyah 18 Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Markobar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Setelah diterapkannya strategi ini di kelas eksperimen, seluruh siswa (100%) memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata posttest sebesar 91, meningkat tajam dari rata-rata pretest sebesar 55. Nilai tertinggi mencapai 100, sedangkan nilai terendah 80.

Peningkatan ini memperlihatkan bahwa strategi Markobar mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk berani berbicara secara aktif, terstruktur, dan logis. Strategi ini memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam latihan berbicara yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolaboratif. Aktivitas seperti bercerita, berdiskusi, dan presentasi kelompok yang dilaksanakan dalam suasana yang sarat nilai-nilai budaya membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi. Melalui strategi ini,

siswa tidak hanya didorong untuk berbicara secara bebas, tetapi juga dibimbing agar mampu menyampaikan gagasannya secara terstruktur dan sopan.

Dari data posttest kelas eksperimen, diketahui bahwa 20 siswa (100%) berhasil memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan ini sangat signifikan. Kemudian untuk menghitung hipotesis pada penelitian ini dengan cara melihat nilai signifikansinya. Dari data hasil Uji-T menggunakan Independent Samples Test maka didapatkan hasil bahwa strategi Markobar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen SD Muhammadiyah 18 Medan, dikatakan berpengaruh karena nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dilihat juga dari nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen. Rata-rata pretest yaitu 55 dan posttest 91.



Gambar 4.5 Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

4.2.2 Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas Kontrol SD Muhammadiyah 18 Medan

Pada kelas kontrol, yang tidak mendapatkan perlakuan melalui strategi Markobar, hasil keterampilan berbicara siswa menunjukkan pencapaian yang jauh lebih rendah. Berdasarkan hasil pretest, hanya 4 siswa (20%) yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 16 siswa (80%) memperoleh nilai di bawah standar. Rata-rata nilai yang diperoleh kelas kontrol pada pretest adalah 53, dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Selanjutnya hasil posttest kelas kontrol terdapat 11 (55%) siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 9 (45%) siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Fenomena ini mencerminkan lemahnya keterampilan berbicara siswa, yang tampak dari kurangnya keberanian untuk menyampaikan pendapat, kesulitan menyusun kalimat secara runtut, hingga penggunaan kosakata yang terbatas. Pembelajaran yang cenderung bersifat satu arah dan minimnya kesempatan untuk melatih berbicara menjadi penyebab utama rendahnya performa siswa.

Hasil ini memperkuat argumen bahwa pendekatan pembelajaran konvensional belum mampu secara maksimal mengembangkan potensi berbicara siswa. Dalam konteks ini, dibutuhkan strategi yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong perkembangan

afektif dan keterampilan sosial siswa, seperti yang ditawarkan oleh pendekatan Markobar.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif ketika diminta berbicara di depan kelas. Mereka terlihat ragu, kurang percaya diri, serta takut melakukan kesalahan saat menyampaikan pendapat. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh minimnya strategi pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk aktif berbicara, serta belum adanya metode yang melatih keberanian dan keterampilan berbicara secara terstruktur.

Rendahnya hasil pretest ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya pembiasaan siswa untuk berbicara secara aktif di kelas, metode pembelajaran yang bersifat satu arah (*teacher-centered*), serta terbatasnya kegiatan berbasis lisan yang melibatkan siswa secara menyeluruh. Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan belum terbiasa berbicara secara formal maupun dalam konteks diskusi kelompok.

Hasil pretest ini menjadi dasar yang kuat bahwa dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Strategi Markobar dipilih sebagai upaya intervensi pedagogis untuk mengatasi permasalahan tersebut karena menawarkan pendekatan berbasis budaya lokal yang tidak hanya relevan secara konteks sosial, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan dialogis dalam pembelajaran.

Data pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Ini menunjukkan bahwa sebelum adanya penggunaan strategi Markobar, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas kontrol belum maksimal melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

4.2.3 Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas Eksperimen SD Muhammadiyah 18 Medan

Sebelum diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran Markobar, keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen (kelas V.A) tergolong masih rendah. Berdasarkan hasil pretest, dari total 20 siswa, hanya 2 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 18 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 44, sedangkan nilai tertinggi adalah 80, dan rata-rata kelas sebesar 55. Data ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan strategi Markobar, hampir sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara lisan, membentuk kalimat yang runtut, dan menggunakan kosakata yang tepat dalam kegiatan berbicara.

Setelah perlakuan diberikan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam keterampilan berbicara siswa. Seluruh siswa di kelas eksperimen (100% atau 20 siswa) memperoleh nilai

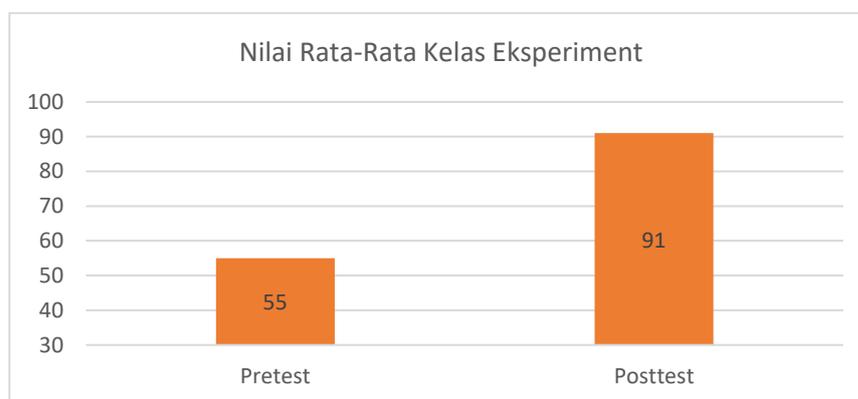
di atas KKM. Nilai terendah yang diperoleh adalah 80, sedangkan nilai tertinggi mencapai 100, dan rata-rata nilai posttest adalah 91. Ini menunjukkan peningkatan yang sangat jelas dari nilai rata-rata pretest sebelumnya, yakni 55. Dengan kata lain, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 36 poin setelah strategi Markobar diterapkan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi Markobar berhasil menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mendorong siswa untuk berbicara secara aktif dan teratur, tetapi juga membantu mereka mengorganisasi ide secara sistematis, memilih kata yang tepat, dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Strategi ini yang didasarkan pada praktik lisan tradisional Mandailing, mengajarkan siswa untuk berbicara bergiliran, mendengarkan secara aktif, dan menjaga etika berbicara, sehingga tercipta suasana belajar yang demokratis dan komunikatif. Dengan demikian, strategi Markobar terbukti tidak hanya relevan secara budaya, tetapi juga efektif secara pedagogis untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi unsur intrinsik cerita di kelas V.

Strategi Markobar yang mengedepankan aktivitas berbicara secara terstruktur, bergiliran, dan berlandaskan nilai budaya lokal memberikan ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan menyampaikan ide, berdiskusi, serta berani tampil di depan kelas. Proses pembelajaran yang diterapkan tidak hanya mendorong siswa untuk aktif berbicara, tetapi juga melatih

siswa untuk mendengarkan dan menghargai pendapat teman secara bergiliran, sebagaimana prinsip yang ada dalam tradisi lisan Markobar masyarakat Mandailing.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi Markobar secara langsung berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, baik dari segi keberanian, kelancaran berbicara, pemilihan kata, struktur kalimat, maupun penyampaian pendapat secara logis dan teratur. Dari temuan ini, strategi Markobar terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif, kontekstual, dan menyenangkan.



Gambar 4.6 Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen

Siswa di kelas eksperimen menunjukkan perkembangan yang lebih optimal dalam berbagai indikator keterampilan berbicara, seperti kelancaran berkomunikasi, ketepatan dalam penggunaan kosakata, penyusunan kalimat yang runtut, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Penerapan strategi Markobar, yang menekankan pada sistem berbicara secara bergiliran, mendengarkan secara aktif, dan menyampaikan gagasan

dengan sopan, terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang masih menerapkan pembelajaran

secara konvensional, keterampilan berbicara siswa cenderung berkembang secara terbatas. Minimnya kesempatan untuk berbicara serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan berbicara pada kelas kontrol tidak seoptimal yang terjadi pada kelas eksperimen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan, yang melibatkan dua kelas yakni kelas eksperimen (V.A) dan kelas kontrol (V.B), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan strategi Markobar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas eksperiment SD Muhammadiyah 18 Medan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Independent Samples t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara siswa yang diajar menggunakan strategi Markobar dengan siswa yang diajar tidak menggunakan strategi markobar Strategi Markobar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan, yang secara langsung meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat secara terstruktur.
2. Keterampilan berbicara siswa dikelas kontrol tergolong rendah. Hal ini tercermin dari hasil pretest kelas kontrol, di mana hanya 4 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 16 siswa masih berada di bawah KKM. Siswa menunjukkan kesulitan

dalam menyusun kalimat, berbicara dengan lancar, serta kurangnya keberanian untuk mengemukakan pendapat secara verbal. Pendekatan konvensional yang minim partisipasi aktif dan praktik komunikasi lisan belum cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara secara signifikan. Dengan kata lain, keterampilan berbicara siswa tidak berkembang optimal karena metode pembelajaran konvensional tidak memberi cukup ruang untuk eksplorasi verbal, ekspresi diri, dan keberanian berbicara.

3. Setelah penerapan strategi Markobar, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan berbicara siswa. Rata-rata nilai posttest mencapai 91, meningkat dari 55 pada saat pretest. Seluruh siswa (100%) berhasil mencapai KKM, dengan rentang nilai 80 hingga 100. Hal ini menunjukkan bahwa strategi Markobar berhasil membantu siswa dalam menyampaikan gagasan secara terstruktur, memperkaya kosakata, dan meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara di depan umum. Strategi ini memberikan hasil yang jauh lebih optimal dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan perkembangan terbatas meskipun tetap mengalami sedikit peningkatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi Markobar sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa strategi Markobar yang diadaptasi dari budaya Mandailing mampu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen.

Strategi ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa dalam menyampaikan informasi secara lisan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya lokal, seperti kesantunan dalam berbicara dan kemampuan mendengarkan secara aktif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan kekurangan-kekurangan yang masih harus disempurnakan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Peneliti berharap sebaiknya siswa memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru sehingga aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah agar dapat menanggapi strategi markobar khususnya materi unsur intristik yang diberikan oleh guru secara tepat, sehingga dapat memberikan ilmu dan meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menerapkan strategi markobar pada pembelajaran bahasa Indonesia materi unsur intristik agar siswa merasa lebih senang dengan variasi strategi pembelajaran yang aktif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa agar memperhatikan kondisi, karakteristik dan kemampuan siswa sebagai subjek penelitian sehingga dapat melakukan persiapan sebaik mungkin dalam proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H. N., & Fathoni, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Budaya Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6167–6174.
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333.
- Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widiyanto, E. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 86–92.
- Bahasa, J., & Supriyati, I. (2020). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu*. 5(1).
- Harahap, R. I. F., & Ritonga, H. J. (2024). Nilai-Nilai “Markobar” Dalam Pernikahan Adat Mandailing Dan Keterkaitannya Dengan Bimbingan Konseling Islami. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 224–236.
- Harianti, P., Hidayat, O. S., & Hasanah, U. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Kompetensi*, 16(1), 226–232.
- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723–3737.
- Maryanti, D. S., Nurfadhillah, S., & Arwen, D. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07. *Alsys*, 2(3), 385–399.
- Muazar Habibi, M., Kadir Jaelani, A., & Nilawati Astini, B. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 123–130.
- Nanuru, D., & Sahetapy, S. (2022). Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Seilale Kecamatan Nusaniwe Ambon Kata Kunci: Model Pembelajaran Discovery Learning, Keteramp. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 28–34.

- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- Nurdewi, N. (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297–303.
- Parinduri, A., Yuningsih, A., & Suri, N. (2024). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Markobar: Kearifan Lokal Tradisi Lisan Masyarakat Suku Mandailing*. 7(4), 542–557.
- Paskahillah, R. G., & Intiana, S. R. H. (2023). Pengaruh Strategi Everyone Is Teacher Here Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Journal of Classroom Action ...*, 5.
- Penerapan, P., Operasional, S., Dan, P., Artha, S., & Intan, R. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47.
- Pristiwanti, dkk D. (n.d.). *Pengertian Pendidikan* (Vol. 4).
- Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 42–56.
- Riris Nurkholidah Rambe, Andini Syahfitri, Aini Humayroh, Nadila Alfina, Putri Azkia, & Tania Dwi Rianti. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 11–24.
- Saefuddin, M. T., Wulan, T. N., Savira, & Juansah, D. E. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(6), 5962–5974.
- Siti, S., & Ain, Q. (2024). *Faktor-Faktor Determinan dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pendahuluan*. 13(3), 4067–4076.
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807.
- Wahidah, R., Arnayanti, M., & Busman, S. A. (2023). Use Uts Student Confrence Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Masyarakat (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Taliwang). *Uts Student Confrence*, 1(4), 349–353.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus

Silabus

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / semester : 5/ 1

Standar Kompetensi : Memahami isi teks dan Menyampaikan isi cerita

1. Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

Capaian Pembelajaran	Ruang Lingkup	Materi Inti	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Sumber Belajar	Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami dan mengidentifikasi unsur intrinsik (tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat). • Siswa mampu menginterpretasi dan menyampaikan hasil analisis unsur intrinsik secara lisan/tulisan. 	Cerita Pendek	Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengetahui bahwa cerita memiliki elemen-elemen penting yang membentuk alur dan makna cerita. • Siswa mengenal unsur-unsur intristik cerita, yaitu : tokoh dan penokohan, alur, latar tema serta amanat. • Siswa memahami pentingnya berbicara dengan runtut, jelas, dan percaya diri saat menyampaikan ide. 	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, • Berkebhinekaan global • Bergotong Royong • Mandiri • Bernalar kritis • Kreatif. 	Buku guru dan Buku Siswa Internet Lingkungan	Penugasan pengamatan

Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Eksperiment

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024	
SEKOLAH DASAR (SD/MI)	
Nama penyusun	: Nur Balqis Hummaira
Nama Sekolah	: SDS MUHAMMADIYAH 18 Medan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase C, Kelas / Semester	: IV (Empat) / I (Ganjil)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024/2025 SD KELAS V

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nur Balqis Hummaira
Instansi	: SDS MUHAMMADIYAH 18 Medan
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: C / 5
BAB II	: Buku Jendela Dunia
Topik	: Unsur Intristik Cerita
Alokasi Waktu	: 2x35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengetahui bahwa cerita memiliki elemen-elemen penting yang membentuk alur dan makna cerita. 	

- Siswa mengenal unsur-unsur intrinsik cerita, yaitu: tokoh dan penokohan, alur, latar tema serta amanat
- Siswa memahami pentingnya berbicara dengan runtut, jelas, dan percaya diri saat menyampaikan ide.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Berkebinekaan global.
- 3) Bergotong-royong.
- 4) Mandiri.
- 5) Bernalar kritis.
- 6) Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- **Sumber Belajar :**
 1. Buku siswa Bahasa Indonesia Kelas V (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek).
 2. LKPD
- **Perlengkapan yang dibutuhkan Guru dan peserta didik:**
 1. Media pembelajaran PPT
 2. Alat tulis
 3. Laptop

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik mampu mencerna dan memahami dengan cepat dan mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada fase C, yaitu untuk kelas V, pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk memahami dan menghasilkan berbagai jenis teks secara kritis, kreatif, dan komunikatif. Dalam konteks materi Unsur Intrinsik Cerita, capaian pembelajaran diarahkan agar siswa mampu membaca, memahami, dan menganalisis isi teks cerita dengan fokus pada unsur-unsur intrinsiknya, seperti tokoh, alur, latar, tema, dan amanat. Siswa juga diharapkan dapat menyampaikan hasil analisis tersebut secara lisan maupun tulisan dengan bahasa yang runtut, jelas, dan sesuai konteks. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis dengan menganalisis struktur teks dan menghubungkannya dengan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam cerita. Mereka juga didorong untuk berkolaborasi dalam kelompok, berdiskusi, dan berbagi pandangan, sehingga terasah kemampuan komunikasi dan kerja sama mereka. Selain itu, siswa belajar menghargai keanekaragaman budaya melalui eksplorasi cerita-cerita yang berasal dari berbagai daerah, yang selaras dengan nilai-nilai profil Pelajar Pancasila. Sebagai bagian dari capaian keterampilan berbicara, siswa dituntut untuk mampu menyampaikan ide secara percaya diri di depan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan penguatan karakter siswa dalam aspek keberanian, rasa hormat, dan kemampuan beradaptasi. Dengan pembelajaran berbasis strategi Markobar, siswa tidak hanya mengenal unsur cerita, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang relevan untuk pembelajaran masa depan.

B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat mengidentifikasi dan memahami unsur intrinsik cerita (tokoh, alur, latar, tema, amanat)
- Siswa mampu menyampaikan hasil analisis unsur intrinsik secara lisan dengan percaya diri.
- Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menganalisis unsur cerita.
- Siswa memahami dan mengapresiasi pesan moral dalam cerita.
- Siswa menunjukkan keberanian berbicara di depan kelas melalui strategi Markobar.
- Siswa dapat menghubungkan unsur cerita dengan pengalaman dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dengan memahami materi ini siswa dapat memahami hubungan antar unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, tema, amanat) dan bagaimana setiap unsur tersebut membentuk makna keseluruhan cerita. Siswa dapat mengaitkan unsur-unsur tersebut dengan pengalaman atau nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, serta mengaplikasikan pemahaman itu dalam diskusi atau penulisan cerita.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang kamu ketahui tentang tokoh utama dalam cerita yang kita baca? Bagaimana peranannya dalam cerita tersebut?
2. Bagaimana alur cerita bergerak dari awal hingga akhir? Apa yang membuat cerita ini menarik?
3. Di mana cerita ini berlangsung? Bagaimana latar tempat dan waktu mempengaruhi cerita?
4. Apa tema utama dari cerita yang kita baca? Bagaimana tema tersebut tercermin dalam tindakan tokoh-tokoh cerita?
5. Apa amanat yang bisa kita ambil dari cerita ini? Mengapa amanat tersebut penting dalam kehidupan sehari-hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Kegiatan Pendahuluan (10Menit)

Orientation:

- Guru memberi salam, menyapa peserta didik dan mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan menyemangati peserta didik dengan memberikan yel-yel atau tepukan sebelum pembelajaran berlangsung.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

❖ Kegiatan Inti (50Menit)

Sintak dalam pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw:

1. Pembagian Kelompok (5 menit)

- Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 6–7 orang.

- Setiap kelompok diberikan satu tugas khusus untuk mempelajari bagian tertentu dari cerita, yaitu tokoh, alur, latar, tema, atau amanat.
- Guru menjelaskan aturan diskusi menggunakan Markobar, yaitu: Siswa akan berbicara secara bergiliran, dan hanya siswa yang memegang tongkat berbicara (atau alat simbol lainnya) yang boleh menyampaikan pendapat, sementara yang lain mendengarkan, selanjutnya semua siswa akan mendapat kesempatan yang sama untuk berbicara.

2. Diskusi Kelompok dan Latihan Berbicara (10 Menit)

- Setiap kelompok membaca teks cerita yang telah dibagikan, lalu mendiskusikan tugas mereka (misalnya, kelompok yang bertugas mempelajari tokoh akan fokus pada karakter dalam cerita).
- Dalam diskusi, siswa mempraktikkan aturan Markobar.
- Setiap siswa diberikan waktu bergiliran untuk menyampaikan pendapatnya tentang bagian cerita yang sedang dipelajari.
- Siswa lainnya mendengarkan dan memberikan masukan setelah gilirannya tiba.
- Guru berkeliling untuk membantu siswa yang membutuhkan, mengingatkan aturan berbicara, dan memberikan motivasi.

3. Pertemuan Kelompok Diskusi Khusus (10 Menit)

- Setelah selesai di kelompok awal, siswa yang mempelajari tugas yang sama (misalnya, semua siswa yang membahas tokoh) berkumpul di kelompok diskusi khusus.
- Dalam kelompok ini, mereka memperdalam pemahaman tentang tugas mereka dengan saling berbagi hasil diskusi dari kelompok awal.
- Markobar tetap digunakan dalam diskusi ini. Setiap siswa mendapat giliran berbicara untuk menyampaikan ide atau pendapat mereka, sementara siswa lainnya mendengarkan.
- Guru memantau diskusi dan memberikan arahan jika diperlukan, memastikan setiap siswa aktif berbicara dan memahami tugasnya.

4. Kembali ke Kelompok Awal dan Penyampaian Hasil Diskusi (15 Menit)

- Siswa kembali ke kelompok awal mereka.
- Dalam kelompok, setiap anggota menyampaikan hasil diskusi dari kelompok diskusi khusus dengan cara berbicara secara bergiliran.

- Kelompok bersama-sama merangkum informasi dan membuat analisis akhir yang akan dipresentasikan.
- Guru memberikan arahan agar siswa dapat melihat keterkaitan antarunsur cerita (tokoh, alur, latar, tema, dan amanat).

5. Diskusi Kelas (5 menit)

- Guru memimpin diskusi kelas dengan meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergiliran.
- Kelompok lain dapat bertanya atau memberikan masukan menggunakan aturan Markobar, yaitu berbicara secara sopan dan bergiliran.
- Guru memberikan kesimpulan, menegaskan pentingnya keterkaitan antarunsur cerita, dan mengapresiasi usaha siswa dalam berdiskusi dan berbicara.

❖ Penutup (10Menit)

Evaluate:

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipaparkan.
- Guru memberikan beberapa kuis untuk mengetest pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan.
- Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah berlangsung yaitu materi unsur cerita intristik.
- Guru mengajak siswa berdoa sebelum berakhirnya pembelajaran.

E. REFLEKSI

1. Bagaimana perasaan kalian bekerja dalam kelompok kecil untuk mempelajari unsur intrinsik cerita?
2. Apa yang kalian pelajari hari ini tentang unsur-unsur cerita ?
3. Apa tantangan yang kalian hadapi saat berdiskusi dalam kelompok?
4. Bagaimana pemahaman kalian tentang peran setiap unsur cerita, seperti tokoh, alur, latar, tema, dan amanat?

F. ASESMEN / PENILAIAN

3. Keterampilan : Keaktifan siswa saat berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja siswa.

G. KEGIATAN PENGAYAAN

❖ **Pengayaan**

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

❖ **Remedial**

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai CP.

Medan, 25 Februari 2025

Guru Kelas



Muhammad Amsar, SH.

NKTAM : 1251887

Peneliti



Nur Baiqis Hummalra

Diketahui,



Rozalim Dyanik, S.Ag.

Petualangan Rusa dan Kelinci di Hutan Ajaib



Di sebuah hutan yang luas dan penuh misteri, hiduplah dua sahabat baik: Rusa yang gagah dan Kelinci yang lincah. Mereka telah lama menjadi teman yang setia, selalu bersama dalam suka dan duka. Rusa bernama Riko, dengan tubuh besar dan tanduk yang indah, sementara Kelinci bernama Kimi, yang kecil dan selalu penuh energi. Mereka tinggal di sebuah padang rumput yang luas, di mana pohon-pohon besar tumbuh rimbun dan bunga-bunga warna-warni bermekaran di sepanjang jalan.

Suatu pagi yang cerah, ketika embun pagi masih menempel pada dedaunan, Riko dan Kimi duduk di bawah pohon besar. Mereka mendengar kabar dari burung hantu yang bijaksana bahwa ada sebuah harta karun yang tersembunyi di dalam hutan Ajaib. "Harta karun itu, katanya, bisa memberi siapa saja yang menemukannya kekuatan dan kebijaksanaan tak terhingga," kata burung hantu dengan suara berwibawa. Riko yang selalu berpikir bahwa kekuatan adalah segalanya, langsung bersemangat. "Aku akan menemukan harta itu, Kimi! Aku yang paling cepat dan kuat di hutan ini!" seru Riko dengan penuh percaya diri. Namun, Kimi yang cerdas dan lebih

berhati-hati berkata, "Riko, meskipun kamu kuat, harta itu mungkin tidak mudah ditemukan. Hutan Ajaib penuh dengan jalan-jalan berliku, jebakan, dan rintangan yang tidak terlihat. Kita harus bekerja sama dan berpikir dengan hati-hati."

"Tapi aku lebih kuat dan lebih cepat! Aku akan sampai duluan!" jawab Riko, tetap dengan keyakinannya. "Baiklah, tapi aku akan mengikuti cara saya sendiri, dan kita akan lihat siapa yang lebih dulu sampai di sana," kata Kimi sambil tersenyum. "Ingat, Riko, kecepatan saja tidak cukup. Kadang kita harus cermat dan penuh perhitungan." Mereka berdua pun memulai perjalanan mereka menuju hutan Ajaib. Riko, dengan tubuhnya yang besar dan kekuatannya, langsung berlari dengan cepat, meninggalkan Kimi di belakang. Riko merasa yakin akan bisa menemukan harta karun lebih dulu. Ia melompat dan berlari dengan sangat cepat, melewati jalan setapak yang berkelok-kelok dan pohon-pohon tinggi yang menghijau.

Sementara itu, Kimi memilih untuk berjalan perlahan. Ia tidak terburu-buru. Dengan telinga yang tajam, ia mendengar suara-suara aneh di sekitar, seperti suara gemericik air yang menuntunnya menuju sebuah aliran sungai. Kimi menyadari bahwa ada banyak hal yang bisa ia pelajari jika ia berjalan dengan cermat dan memperhatikan setiap detail di sekitarnya. Ia melihat petunjuk-petunjuk kecil di sepanjang jalan yang mungkin tidak terlihat oleh Riko. Kimi juga menyadari bahwa meskipun jalannya lebih lambat, ia bisa menghindari jebakan dan bahaya yang tersembunyi.

Sementara itu, Riko yang terlalu terburu-buru, tidak menyadari adanya rintangan yang muncul. Ia dengan cepat melompat dan berlari melalui hutan, tetapi tiba-tiba ia terperosok ke dalam sebuah lubang besar yang tersembunyi di balik semak-

semak. Riko berusaha keras untuk keluar, namun tubuhnya yang besar justru membuatnya kesulitan. Ia terjebak dan tidak bisa bergerak.

Kimi yang masih berjalan perlahan akhirnya sampai di tempat di mana Riko terjebak. Dengan cermat, Kimi melihat sekeliling dan menemukan tali panjang yang digunakan untuk menarik kayu. Dengan cepat, ia memanfaatkannya untuk menarik Riko keluar dari lubang itu. "Terima kasih, Kimi," kata Riko dengan sedikit malu. "Aku terlalu terburu-buru dan tidak memperhatikan sekeliling. Aku hanya mengandalkan kekuatanku, tetapi ternyata kecermatanmu yang lebih penting." Kimi tersenyum dan berkata, "Riko, kita masing-masing punya kelebihan. Kekuatanmu sangat berguna, tetapi kebijaksanaan dan kecermatan juga sangat penting. Kita harus bekerja sama, menggunakan kekuatan dan kebijaksanaan untuk mengatasi rintangan."

Setelah keluar dari jebakan, mereka melanjutkan perjalanan mereka dengan lebih hati-hati. Kali ini, Riko lebih berhati-hati dan mengikuti langkah-langkah Kimi yang penuh perhatian. Mereka menemukan berbagai jalan yang berbeda, tetapi berkat kecermatan Kimi, mereka bisa menghindari rintangan yang lebih berbahaya.

Akhirnya, setelah melalui perjalanan yang panjang dan penuh tantangan, mereka sampai di sebuah gua yang tersembunyi di balik batu besar. Di dalam gua itu, terdapat sebuah peti kayu yang terbuat dari emas, dan di atas peti itu tertulis tulisan kuno yang mengatakan, "Harta sejati adalah kebijaksanaan dalam bekerja sama." Riko dan Kimi saling memandang dan tersenyum. Mereka telah menemukan harta karun yang sesungguhnya, bukan berupa kekuatan atau kekayaan, tetapi kebijaksanaan dalam bekerja sama dan saling menghargai kekuatan satu sama lain.

Lampiran 3 Modul Ajar Kelas Kontrol

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024	
Nama penyusun	: Nur Balqis Hummaira
Nama Sekolah	: SDS MUHAMMADIYAH 18 Medan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase C, Kelas / Semester	: IV (Empat) / I (Ganjil)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024/2025 SD KELAS V

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nur Balqis Hummaira
Instansi	: SDS MUHAMMADIYAH 18 Medan
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: C / 5
BAB II	: Buku Jendela Dunia
Topik	: Unsur Intristik Cerita
Alokasi Waktu	: 2x35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	

- Siswa mengetahui bahwa cerita memiliki elemen-elemen penting yang membentuk alur dan makna cerita.
- Siswa mengenal unsur-unsur intrinsik cerita, yaitu: tokoh dan penokohan, alur, latar tema serta amanat
- Siswa memahami pentingnya berbicara dengan runtut, jelas, dan percaya diri saat menyampaikan ide.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Berkebinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- **Sumber Belajar :**
 1. Buku siswa Bahasa Indonesia Kelas V (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek).
 2. LKPD
- **Perlengkapan yang dibutuhkan Guru dan peserta didik:**
 1. Media pembelajaran PPT
 2. Alat tulis
 3. Laptop

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik mampu mencerna dan memahami dengan cepat dan mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode Ceramah

KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada fase C, yaitu untuk kelas V, pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk memahami dan menghasilkan berbagai jenis teks secara kritis, kreatif, dan komunikatif. Dalam konteks materi Unsur Intrinsik Cerita, capaian pembelajaran diarahkan agar siswa mampu membaca, memahami, dan menganalisis isi teks cerita dengan fokus pada unsur-unsur intrinsiknya, seperti tokoh, alur, latar, tema, dan amanat. Siswa juga diharapkan dapat menyampaikan hasil analisis tersebut secara lisan maupun tulisan dengan bahasa yang runtut, jelas, dan sesuai konteks. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis dengan menganalisis struktur teks dan menghubungkannya dengan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam cerita. Mereka juga didorong untuk berkolaborasi dalam kelompok, berdiskusi, dan berbagi pandangan, sehingga terasah kemampuan komunikasi dan kerja sama mereka. Sebagai bagian dari capaian keterampilan berbicara, siswa dituntut untuk mampu menyampaikan ide secara percaya diri di depan teman-temannya. Hal ini

sejalan dengan penguatan karakter siswa dalam aspek keberanian, rasa hormat, dan kemampuan beradaptasi.

B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat mengidentifikasi dan memahami unsur intrinsik cerita (tokoh, alur, latar, tema, amanat)
- Siswa mampu menyampaikan hasil analisis unsur intrinsik secara lisan dengan percaya diri.
- Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menganalisis unsur cerita.
- Siswa memahami dan mengapresiasi pesan moral dalam cerita.
- Siswa menunjukkan keberanian berbicara di depan kelas.
- Siswa dapat menghubungkan unsur cerita dengan pengalaman dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dengan memahami materi ini siswa dapat memahami hubungan antar unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, tema, amanat) dan bagaimana setiap unsur tersebut membentuk makna keseluruhan cerita. Siswa dapat mengaitkan unsur-unsur tersebut dengan pengalaman atau nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, serta mengaplikasikan pemahaman itu dalam diskusi atau penulisan cerita.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang kamu ketahui tentang tokoh utama dalam cerita yang kita baca? Bagaimana peranannya dalam cerita tersebut?

2. Bagaimana alur cerita bergerak dari awal hingga akhir? Apa yang membuat cerita ini menarik?
3. Di mana cerita ini berlangsung? Bagaimana latar tempat dan waktu mempengaruhi cerita?
4. Apa tema utama dari cerita yang kita baca? Bagaimana tema tersebut tercermin dalam tindakan tokoh-tokoh cerita?
5. Apa amanat yang bisa kita ambil dari cerita ini? Mengapa amanat tersebut penting dalam kehidupan sehari-hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Kegiatan Pendahuluan (10Menit)

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik dan mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan menyemangati peserta didik dengan memberikan yel-yel atau tepukan sebelum pembelajaran berlangsung.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

❖ Kegiatan Inti (50Menit)

1. Guru menjelaskan materi Unsur Intristik kepada peserta didik.
2. Peserta didik mengamati penjelasan yang diberikan guru.
3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang Unsur Intristik.
4. Guru membaca teks bacaan cerita dongeng.
5. Peserta didik mendengarkan penjelasan yang dibaca guru.
6. Guru memberi tugas pada peserta didik.
7. Guru memberi waktu pengerjaan tugas pada peserta didik.
8. Guru berkeliling untuk memeriksa peserta didik jika mengalami kesulitan.
9. Guru menyuruh peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan.

❖ **Penutup (10Menit)**

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipaparkan.
2. Guru memberikan beberapa kuis untuk mengetest pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan.
3. Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah berlangsung yaitu materi unsur cerita intristik.
4. Guru mengajak siswa berdoa sebelum berakhirnya pembelajaran.

E. REFLEKSI

1. Bagaimana perasaan kalian bekerja dalam kelompok kecil untuk mempelajari unsur intrinsik cerita?
2. Apa yang kalian pelajari hari ini tentang unsur-unsur cerita ?
3. Apa tantangan yang kalian hadapi saat berdiskusi dalam kelompok?
4. Bagaimana pemahaman kalian tentang peran setiap unsur cerita, seperti tokoh, alur, latar, tema, dan amanat?

F. ASESMEN / PENILAIAN

❖ **Assesmen Formatif**

1. Sikap (Profil Pancasila) : Observasi selama pembelajaran berlangsung
2. Pengetahuan : Pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan.
3. Keterampilan : Keaktifan siswa saat berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja siswa.

G. KEGIATAN PENGAYAAN

❖ Pengayaan

1. Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

❖ Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai CP.

Medan, 25 Februari 2025

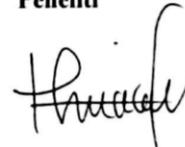
Guru Kelas



Erniati, S.Pdi

NKTAM : 0000000000

Peneliti



Nur Balqis Hummaira

Diketahui,

Kepala Sekolah



Ramadhan Damanik, S.Ag.

Petualangan Rusa dan Kelinci di Hutan Ajaib



Di sebuah hutan yang luas dan penuh misteri, hiduplah dua sahabat baik: Rusa yang gagah dan Kelinci yang lincah. Mereka telah lama menjadi teman yang setia, selalu bersama dalam suka dan duka. Rusa bernama Riko, dengan tubuh besar dan tanduk yang indah, sementara Kelinci bernama Kimi, yang kecil dan selalu penuh energi. Mereka tinggal di sebuah padang rumput yang luas, di mana pohon-pohon besar tumbuh rimbun dan bunga-bunga warna-warni bermekaran di sepanjang jalan.

Suatu pagi yang cerah, ketika embun pagi masih menempel pada dedaunan, Riko dan Kimi duduk di bawah pohon besar. Mereka mendengar kabar dari burung hantu yang bijaksana bahwa ada sebuah harta karun yang tersembunyi di dalam hutan Ajaib. "Harta karun itu, katanya, bisa memberi siapa saja yang menemukannya kekuatan dan kebijaksanaan tak terhingga," kata burung hantu dengan suara berwibawa. Riko yang selalu berpikir bahwa kekuatan adalah segalanya, langsung bersemangat. "Aku akan menemukan harta itu, Kimi! Aku yang paling cepat dan kuat di hutan ini!" seru Riko dengan penuh percaya diri. Namun, Kimi yang cerdas dan lebih

berhati-hati berkata, "Riko, meskipun kamu kuat, harta itu mungkin tidak mudah ditemukan. Hutan Ajaib penuh dengan jalan-jalan berliku, jebakan, dan rintangan yang tidak terlihat. Kita harus bekerja sama dan berpikir dengan hati-hati."

"Tapi aku lebih kuat dan lebih cepat! Aku akan sampai duluan!" jawab Riko, tetap dengan keyakinannya. "Baiklah, tapi aku akan mengikuti cara saya sendiri, dan kita akan lihat siapa yang lebih dulu sampai di sana," kata Kimi sambil tersenyum. "Ingat, Riko, kecepatan saja tidak cukup. Kadang kita harus cermat dan penuh perhitungan." Mereka berdua pun memulai perjalanan mereka menuju hutan Ajaib. Riko, dengan tubuhnya yang besar dan kekuatannya, langsung berlari dengan cepat, meninggalkan Kimi di belakang. Riko merasa yakin akan bisa menemukan harta karun lebih dulu. Ia melompat dan berlari dengan sangat cepat, melewati jalan setapak yang berkelok-kelok dan pohon-pohon tinggi yang menghijau.

Sementara itu, Kimi memilih untuk berjalan perlahan. Ia tidak terburu-buru. Dengan telinga yang tajam, ia mendengar suara-suara aneh di sekitar, seperti suara gemericik air yang menuntunnya menuju sebuah aliran sungai. Kimi menyadari bahwa ada banyak hal yang bisa ia pelajari jika ia berjalan dengan cermat dan memperhatikan setiap detail di sekitarnya. Ia melihat petunjuk-petunjuk kecil di sepanjang jalan yang mungkin tidak terlihat oleh Riko. Kimi juga menyadari bahwa meskipun jalannya lebih lambat, ia bisa menghindari jebakan dan bahaya yang tersembunyi.

Sementara itu, Riko yang terlalu terburu-buru, tidak menyadari adanya rintangan yang muncul. Ia dengan cepat melompat dan berlari melalui hutan, tetapi tiba-tiba ia terperosok ke dalam sebuah lubang besar yang tersembunyi di balik semak-

semak. Riko berusaha keras untuk keluar, namun tubuhnya yang besar justru membuatnya kesulitan. Ia terjebak dan tidak bisa bergerak.

Kimi yang masih berjalan perlahan akhirnya sampai di tempat di mana Riko terjebak. Dengan cermat, Kimi melihat sekeliling dan menemukan tali panjang yang digunakan untuk menarik kayu. Dengan cepat, ia memanfaatkannya untuk menarik Riko keluar dari lubang itu. "Terima kasih, Kimi," kata Riko dengan sedikit malu. "Aku terlalu terburu-buru dan tidak memperhatikan sekeliling. Aku hanya mengandalkan kekuatanku, tetapi ternyata kecermatanmu yang lebih penting." Kimi tersenyum dan berkata, "Riko, kita masing-masing punya kelebihan. Kekuatanmu sangat berguna, tetapi kebijaksanaan dan kecermatan juga sangat penting. Kita harus bekerja sama, menggunakan kekuatan dan kebijaksanaan untuk mengatasi rintangan."

Setelah keluar dari jebakan, mereka melanjutkan perjalanan mereka dengan lebih hati-hati. Kali ini, Riko lebih berhati-hati dan mengikuti langkah-langkah Kimi yang penuh perhatian. Mereka menemukan berbagai jalan yang berbeda, tetapi berkat kecermatan Kimi, mereka bisa menghindari rintangan yang lebih berbahaya.

Akhirnya, setelah melalui perjalanan yang panjang dan penuh tantangan, mereka sampai di sebuah gua yang tersembunyi di balik batu besar. Di dalam gua itu, terdapat sebuah peti kayu yang terbuat dari emas, dan di atas peti itu tertulis tulisan kuno yang mengatakan, "Harta sejati adalah kebijaksanaan dalam bekerja sama." Riko dan Kimi saling memandang dan tersenyum. Mereka telah menemukan harta karun yang sesungguhnya, bukan berupa kekuatan atau kekayaan, tetapi kebijaksanaan dalam bekerja sama dan saling menghargai kekuatan satu sama lain.

Lampiran 4. Lembar Instrument Penilaian

LEMBAR PENILIAN

KETERAMPILAN BERBICARA

SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 18 MEDAN

NAMA :

KELAS :

MATA PELAJARAN :

Petunjuk:

- Berilah tanda checklist (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- Terdapat 4 alternatif jawaban

Keterangan:

Sangat Baik : 5

Baik : 4

Cukup Baik : 3

Kurang Baik : 2

Tidak Baik : 1

No	Butir pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Memiliki Perbendaharaan Yang Banyak Dalam Berbica					
2	Menggunakan kata yang sopan, ejaan kata yang benar					
3	Menggunakan pemiliha kata yang tepat					
4	Menggunakan kalimat dengan tepat					
5	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami					
6	Dapat mengucapkan kalimat dengan jelas					

No	Butir pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
7	Berbicara dengan intonasi yang sesuai					
8	Menggunakan ekspresi sesuai materi					
9	Menggunakan nada dengan tepat					
10	Menyampaikan cerita dengan tidak terbata-bata					
11	Dapat mengatur jarak antar kata dengan tepat					
12	Mampu berbicara dengan vokal yang benar dan pengucapan kata tidak terburu-buru					
13	Berbicara sesuai dengan materi yang telah disampaikan					
14	Memahami materi yang telah dijelaskan					
15	Menyebutkan tokoh pada cerita					

Menurut sugiyono dalam (Wahidah, Arnayanti, & Busman, 2023) Skala likert yang dapat digunakan yaitu :

Tabel. Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

LEMBAR PENILIAN
KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 18 MEDAN

NAMA : Khairi Alfariz
 KELAS : V
 MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

1. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Terdapat 4 alternatif jawaban

Keterangan:

Sangat Baik : 5
 Baik : 4
 Cukup Baik : 3
 Kurang Baik : 2
 Tidak Baik : 1

No	Butir pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Memiliki Perbendaharaan Yang Banyak Dalam Berbica	✓				
2	Menggunakan kata yang sopan, ejaan kata yang benar	✓				
3	Menggunakan pemiliha kata yang tepat	✓				
4	Menggunakan kalimat dengan tepat	✓				

5	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	✓				
6	Dapat mengucapkan kalimat dengan jelas	✓				
No	Butir pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
7	Berbicara dengan intonasi yang sesuai		✓			
8	Menggunakan ekspresi sesuai materi	✓				
9	Menggunakan nada dengan tepat	✓				
10	Menyampaikan cerita dengan tidak terbata-bata	✓				
11	Dapat mengatur jarak antar kata dengan tepat		✓			
12	Mampu berbicara dengan vokal yang benar dan pengucapan kata tidak terburu-buru	✓				
13	Berbicara sesuai dengan materi yang telah disampaikan	✓				
14	Memahami materi yang telah dijelaskan	✓				
15	Menyebutkan tokoh pada cerita	✓				

Menurut sugiyono dalam (Wahidah, Armayanti, & Busman, 2023) Skala likert yang dapat digunakan yaitu :

Tabel. Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

LEMBAR PENILIAN
KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 18 MEDAN

NAMA : Ditta Arfawan Lubis
KELAS : VA
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

1. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Terdapat 4 alternatif jawaban

Keterangan:

Sangat Baik : 5

Baik : 4

Cukup Baik : 3

Kurang Baik : 2

Tidak Baik : 1

No	Butir pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Memiliki Perbendaharaan Yang Banyak Dalam Berbica	✓				
2	Menggunakan kata yang sopan, ejaan kata yang benar	✓				
3	Menggunakan pemiliha kata yang tepat			✓		
4	Menggunakan kalimat dengan tepat	✓				

5	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami		✓			
6	Dapat mengucapkan kalimat dengan jelas	✓				
No	Butir pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
7	Berbicara dengan intonasi yang sesuai	✓				
8	Menggunakan ekspresi sesuai materi		✓			
9	Menggunakan nada dengan tepat	✓				
10	Menyampaikan cerita dengan tidak terbata-bata	✓				
11	Dapat mengatur jarak antar kata dengan tepat	✓				
12	Mampu berbicara dengan vokal yang benar dan pengucapan kata tidak terburu-buru	✓				
13	Berbicara sesuai dengan materi yang telah disampaikan	✓				
14	Memahami materi yang telah dijelaskan	✓				
15	Menyebutkan tokoh pada cerita	✓				

Menurut sugiyono dalam (Wahidah, Amayanti, & Busman, 2023) Skala likert yang dapat digunakan yaitu :

Tabel. Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

LEMBAR PENILIAN
KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 18 MEDAN

NAMA : *Muhammad Helwan*
 KELAS : *V. B*
 MATA PELAJARAN : *Bahasa Indonesia*

Petunjuk:

1. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Terdapat 4 alternatif jawaban

Keterangan:

Sangat Baik : 5
 Baik : 4
 Cukup Baik : 3
 Kurang Baik : 2
 Tidak Baik : 1

No	Butir pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Memiliki Perbendaharaan Yang Banyak Dalam Berbica		✓			
2	Menggunakan kata yang sopan, ejaan kata yang benar	✓				
3	Menggunakan pemiliha kata yang tepat	✓				
4	Menggunakan kalimat dengan tepat	✓				

5	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	✓				
6	Dapat mengucapkan kalimat dengan jelas		✓			
No	Butir pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
7	Berbicara dengan intonasi yang sesuai		✓			
8	Menggunakan ekspresi sesuai materi	✓				
9	Menggunakan nada dengan tepat	✓				
10	Menyampaikan cerita dengan tidak terbata-bata	✓				
11	Dapat mengatur jarak antar kata dengan tepat		✓			
12	Mampu berbicara dengan vokal yang benar dan pengucapan kata tidak terburu-buru	✓				
13	Berbicara sesuai dengan materi yang telah disampaikan	✓				
14	Memahami materi yang telah dijelaskan		✓			
15	Menyebutkan tokoh pada cerita	✓				

Menurut sugiyono dalam (Wahidah, Armayanti, & Busman, 2023) Skala likert yang dapat digunakan yaitu :

Tabel. Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Lampiran 5. Uji Validitas Ahli (*Validitas Expert Judgment*)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT LEMBAR OBSERVASI

PENGARUH PENGGUNAAN MARKOBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 18 MEDAN

A. Identitas

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Sasaran : Peserta Didik
 Peneliti : Nur Balqis Hummaira
 Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Markobar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengukur kevalidan isi instrument. Lembar Observasi Pengaruh Penggunaan Markobar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan.

C. Petunjuk

1. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, dapat ditulis pada lembar komentar/saran/langsung dilembar observasi ini.
3. Angka-angka yang terdapat pada kolom berarti:
 5 = Sangat Baik
 4 = Baik
 3 = Cukup Baik
 2 = Tidak Baik
 1 = Sangat Tidak Baik

Aspek Penilaian:

No	Indikator	Butir Pengamatan	Skor				
			5	4	3	2	1
1	Ketetapan pilihan kata.	1. Memiliki perbendaharaan kata yang banyak dalam berbicara	✓				
		2. Menggunakan kata yang sopan, ejaan kata yang benar.	✓				
		3. Menggunakan pemilihan kata yang tepat.	✓				
2	Struktur kalimat.	4. Menggunakan kalimat dengan tepat.	✓				
		5. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	✓				
		6. Dapat mengucapkan kalimat dengan jelas.	✓				

No	Indikator	Butir Pengamatan	Skor				
			5	4	3	2	1
3	Ekspresi.	7. Berbicara dengan intonasi yang sesuai		✓			
		8. Menggunakan ekspresi sesuai materi.	✓				
		9. Menggunakan nada dengan tepat.	✓				
4	Kelancaran berbicara.	10. Menyampaikan cerita dengan tidak terbata-bata.	✓				
		11. Dapat mengatur jarak antar kata dengan tepat	✓				
		12. Mampu berbicara dengan vokal yang benar dan pengucapan kata tidak terburu-buru.	✓				
5	Ketepatan isi cerita.	13. Berbicara sesuai dengan materi yang disampaikan.	✓				
		14. Memahami materi yang telah dijelaskan.	✓				
		15. Menyebutkan tokoh pada cerita.	✓				

Komentar dan Saran:

$$\text{total} = \frac{74}{75} \times 100 = 99$$

Sesuai t. dan di lanjutkan

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat validator.

- ① Valid untuk diuji coba tanpa revisi.
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak/belum valid untuk diujicobakan.

Medan, 2 Februari 2025
Validator,



Dr. Isthifa Kemal, M.Pd.

Lampiran 6. Uji Normalitas

Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KETERAMPILAN_BERBI CARA	5 A	.158	20	.200 [*]	.942	20	.259
	5 B	.106	20	.200 [*]	.959	20	.530

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 7. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KETERAMPILAN_BERBI CARA	Based on Mean	3.320	1	38	.076
	Based on Median	3.338	1	38	.076
	Based on Median and with adjusted df	3.338	1	34.263	.076
	Based on trimmed mean	3.246	1	38	.080

Lampiran 8. Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
MMPILAN_BERBI	Equal variances assumed	3.320	.076	7.979	38	.000	18.75000	2.34989	13.99290	23.50710
	Equal variances not assumed			7.979	32.434	.000	18.75000	2.34989	13.96595	23.53405

Lampiran 9. Data Mentah Posttest Kelas Eksperiment

No	Nama	Aspek Penilaian															Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	AGUS KURNIAWAN	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60	80
2	AIRA ZHRIN HARAHAP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	100
3	ANNIDA SIDDIQIA HALMI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	66	88
4	ASSYIFATU HAIFA	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	68	90
5	DUTA ARTAWAN LUBIS	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	71	95
6	FAEYZA HUSAIN ASHARI	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	69	92
7	FATIMAH ZAHRA SIHOMBING	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	66	88
8	FAZILA ALIVY HARAHAP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	100
9	FIQRI NAKHLA RAFIE SIREGAR	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	70	93
10	HADIBAH INDRI	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	68	90
11	M. VAREL VELANI BASALAMAH	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	72	96
12	MARSYA	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60	80
13	MUFIZ AFFAN DZAKY	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	100
14	KHAIRA ALFAIRUZ	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	68	90
15	MUHAMMAD ALFARISI	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	70	93
16	MUHAMMAD FADLAN HARAHAP	5	5	5	3	3	5	5	3	3	5	3	5	5	4	5	64	85
17	MUHAMMMAD AZZAM SYAHRIZAL DAULAY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	66	88
18	MUHAMMAD DEVAN HAFIZ SYAH	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	69	92
19	MUHAMMAD ZHAFRAN RAPANDU	5	5	5	3	3	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	67	89
20	NAURA AZZUHRA POHAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	66	88
Rata-rata																		91

Lampiran 10. Data Mentah Posttest Kelas Kontrol

No	Nama	Aspek Penilaian															Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Agus Suryani	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	3	3	3	3	54	72
2	Ahmad Rasyid	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	59	78
3	Amira Shaliha Adzra SRG	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	44	58
4	Assyfa Nur Afrillia	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	3	3	3	3	54	72
5	Davina Asyifa Sembiring	5	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	62
6	Fakri Akmal Zaid	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	59	78
7	Faldy Rizky Ismail Simatupang	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	75
8	Galang Hamonangan SRG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	66	88
9	Irwansyah Rydwan Nando	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45	60
10	Jagad Yasdan Haziq	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	52	70
11	Maulana Alghifari Yusuf	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60	80
12	M. Fahmi Syahputra	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	52	70
13	M. Yudha Syahputra	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	65
14	MHD. Azzam Zainuri SRG	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	3	3	3	3	54	72
15	MHD. Fitrah Arrasyid	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60	80
16	MHD. Habib Al Habsy	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	65
17	Muhammad Ilham	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	52	70
18	Naufal Dzaki Al Abiyyu	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	67	89
19	Nazla Ayu Sandi	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45	60
20	Nurpadila Anggaini Kudairi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	59	78
Rata-rata																		72

Lampiran 11. Data Mentah Pretest Kelas Kontrol

No	Nama	Aspek Penilaian															Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Agus Suryani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	34	45
2	Ahmad Rasyid	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	39	52
3	Amira Shaliha Adzra SRG	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	41	55
4	Assyfa Nur Afrillia	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	44	58
5	Davina Asyifa Sembiring	5	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	63
6	Fakri Akmal Zaid	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	34	45
7	Faldy Rizky Ismail Simatupang	5	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	48	64
8	Galang Hamonangan SRG	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	41	55
9	Irwansyah Rydwan Nando	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	58	77
10	Jagad Yasdan Haziq	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	39	52
11	Maulana Alghifari Yusuf	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60	80
12	M. Fahmi Syahputra	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60	80
13	M. Yudha Syahputra	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	65
14	MHD. Azzam Zainuri SRG	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	39	52
15	MHD. Fitrah Arrasyid	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	65
16	MHD. Habib Al Habsy	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	65
17	Muhammad Ilham	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	58	77
18	Naufal Dzaki Al Abiyyu	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	65
19	Nazla Ayu Sandi	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	65
20	Nurpadila Anggaini Kudairi	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	41	55
Jumlah																		62

Lampiran 12. Data Mentah Pretest Kelas Eksperimen

No	Nama	Aspek Penilaian															Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	AGUS KURNIAWAN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	33	44
2	AIRA ZAHIRIN HARAHAHAP	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	38	50
3	ANNIDA SIDDIQIA HALMI	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	35	47
4	ASSYIFATU HAIFA	4	4	4	3	2	4	2	4	2	3	2	2	3	3	3	45	60
5	DUTA ARTAWAN LUBIS	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	35	47
6	FAEYZA HUSAIN ASHARI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	33	44
7	FATIMAH ZAHRA SIHOMBING	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	65
8	FAZILA ALIVY HARAHAHAP	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	38	50
9	FIQRI NAKHLA RAFIE SIREGAR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	33	44
10	HADIBAH INDRI	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	65
11	M. VAREL VELANI BASALAMAH	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50	67
12	MARSYA	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60	80
13	MUFIZ AFFAN DZAKY	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	38	50
14	KHAIRA ALFAIRUZ	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	3	3	56	74
15	MUHAMMAD ALFARISI	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50	67
16	MUHAMMAD FADLAN HARAHAHAP	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50	67
17	MUHAMMMAD AZZAM SYAHRIZAL DAULAY	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	35	47
18	MUHAMMAD DEVAN HAFIZ SYAH	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	57	75
19	MUHAMMAD ZHAFRAN RAPANDU	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	3	3	56	74
20	NAURA AZZUHRA POHAN	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	35	47
Jumlah																		55

Lampiran 13. Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal Observasi : 26 Juli

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 18 Medan

Kelas : VA

Nama Guru : Muhammad Amsar, SH

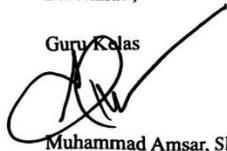
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran Bahasa Indonesia? Apakah siswa tampak antusias mengikuti pelajaran?	Secara umum, kondisi kelas saat pembelajaran Bahasa Indonesia cukup terkendali, tetapi antusiasme siswa bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan minat yang tinggi, tetapi sebagian lainnya terlihat kurang bersemangat, terutama ketika pelajaran melibatkan kegiatan berbicara di depan kelas. Mereka cenderung pasif dan menunggu arahan lebih lanjut
2	Seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Apakah mereka sering diminta untuk berbicara atau berdiskusi di kelas?	Keaktifan siswa dalam berpartisipasi masih tergolong rendah. Meskipun kami memberikan kesempatan untuk berdiskusi atau berbicara, tidak banyak siswa yang berani mengungkapkan pendapat atau berkontribusi aktif. Biasanya, hanya siswa yang percaya diri yang sering berbicara, sementara yang lain lebih memilih diam
3	Apakah bapak merasa ada kesulitan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa	Ya, ada beberapa kesulitan yang saya lihat. Hambatan terbesar adalah rasa

	Indonesia? Apa yang menurut bapak menjadi hambatan terbesar bagi siswa dalam menguasai keterampilan berbicara?	kurang percaya diri siswa. Mereka sering merasa takut salah saat berbicara di depan teman-temannya. Selain itu, kurangnya variasi metode pembelajaran berbicara juga menjadi tantangan, sehingga siswa tidak mendapatkan cukup stimulasi untuk berlatih berbicara.
4	Apakah bapak pernah mengadakan sesi berbicara atau presentasi di kelas Bahasa Indonesia? Bagaimana respons siswa terhadap aktivitas tersebut?	Saya pernah mengadakan sesi berbicara, seperti presentasi singkat atau bercerita, tetapi respons siswa masih cenderung pasif. Beberapa siswa yang percaya diri akan maju tanpa ragu, tetapi sebagian besar hanya berbicara ketika diminta secara langsung, dan itu pun harus saya paksa.
5	Sejauh mana siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbicara di kelas? Apakah mereka merasa nyaman berbicara di depan teman-temannya?	Mayoritas siswa belum merasa nyaman berbicara di depan teman-temannya. Mereka terlihat canggung, dan ada yang hanya berbicara jika benar-benar diminta. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam membangun rasa percaya diri mereka saat berbicara, namun diluar kelas mereka berbicara biasa saja, ini berlangsung hanya saat kegiatan pembelajaran saja.
6	Bagaimana siswa merespon ketika diminta untuk melakukan kegiatan berbicara, seperti berbicara di depan kelas atau dalam kelompok kecil?	Respons siswa cenderung beragam. Beberapa siswa merespons baik ketika diminta berbicara dalam kelompok kecil karena merasa lebih santai. Namun, ketika diminta

		berbicara di depan kelas, banyak yang terlihat gugup dan kurang percaya diri.
7	Bagaimana interaksi antara siswa selama kegiatan berbicara di kelas? Apakah mereka saling mendengarkan dan memberi tanggapan?	Interaksi siswa selama kegiatan berbicara belum optimal. Hanya beberapa siswa yang aktif mendengarkan dan memberi tanggapan, sementara yang lainnya tampak kurang fokus. Hal ini menunjukkan bahwa suasana kelas perlu lebih kondusif untuk mendorong siswa terlibat aktif
8	Seberapa sering bapak mengadakan kegiatan berbicara kelompok atau diskusi di kelas? Apakah hal ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa	Saya jarang mengadakan kegiatan berbicara kelompok atau diskusi di kelas karena keterbatasan waktu dan fokus pada materi lain.

Diketahui,

Guru Kelas


Muhammad Amsar, SH.
NKTAM : 1251887

Medan, 26 Juli 2024

Peneliti


Nur Balqis Hummaira
Npm : 2102090080

Diketahui,

Sekolah




Darmanik, S.Ag.

Lampiran 14. Turnitin

SKRIPSI NUR BALQIS HUMMAIRA (2102090080).pdf

ORIGINALITY REPORT

11 %	8 %	3 %	7 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
3	dokumen.tips Internet Source	1 %
4	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1 %
5	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
7	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
8	Submitted to Delaware Military Academy Student Paper	<1 %
9	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1 %
10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
12	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
13	123dok.com Internet Source	<1 %

etheses.uin-malang.ac.id

Lampiran 15. Surat Balasan



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN PERJUANGAN
SD MUHAMMADIYAH - 18

Alamat : Jln. Pelita II No. 3 - 5 Medan Perjuangan Telp. 061 - 6621557
Email : sdmuhammadiyah_18medan@yahoo.co.id

No : 094 / IV.4 / SD / 2025
Lamp. : -
Hal : Izin Riset

Medan, 25 Februari 2025

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Kami doakan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat walafiat dalam menjalankan aktifitas sehari - hari.

Sehubungan dengan Surat Nomor : 526/IL.3-AU/UMSU-02/F/2025 perihal Permohonan Izin melaksanakan Riset atas nama :

Nama : **Nur Balqis Hummaira**

NPM : 2102090080

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang tertera diatas diterima untuk melaksanakan Riset di SD Muhammadiyah 18 Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Lampiran 16. Dokumentasi









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : NUR BALQIS HUMMAIRA
NPM : 2102090080
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 19 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Bajak V Gg. Bahagia No. 84 B
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Email : nurbalqis.humaira@gmail.com
Telepon/ WA : 0895-2149-2455

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Amin Siraj Harahap
Ibu : Novalisa Keliat
Alamat : Jl. Bajak V Gg. Bahagia No. 84 B

Pendidikan Formal

SD : SD Tunas Harapan Islam
SMP : SMP Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara
SMA : MAS Muallimin Univa Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 20 April 2025



NUR BALQIS HUMMAIRA